

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
MATERI AKHLAK TERPUJI  
KELAS II MI NU 35 MIFTAHUL ULUM  
WELERI KENDAL TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**ZULFA LAILATUL NIKMAH**

NIM 1703096102

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Lailatul Nikmah

NIM : 1703096102

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI  
KELAS II MI NU 35 MIFTAHUL ULUM  
WELERI KENDAL TAHUN AJARAN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Februari 2022

Pembuat Pernyataan,



Zulfa Lailatul Nikmah

NIM: 1703096102



PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387

---

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal Tahun Ajaran 2021/2022

Penulis : Zulfa Lailatul Nikmah  
NIM : 1703096102  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 1 April 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Kristi Liani Nurwanti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 198107182009122002

Sekretaris

Nur Khilamah, M.Pd.I.  
NIDN. 2020039201

Penguji I

Dr. H. Pakrur Rozi, M. Ag.  
NIP. 196912201995031001



Penguji II

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.  
NIP. 196112051993032001

Pembimbing

Titik Rahmawati, M. Ag.  
NIP:197101222005012001

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Semarang, 7 Februari 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Zulfa Lailatul Nikmah

NIM : 1703096102

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Titik Rahmawati, M.Ag.**  
NIP:197101222005012001

## ABSTRAK

**Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal Tahun Ajaran 2021/2022**

Penulis : Zulfa Lailatul Nikmah

NIM : 1703096102

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen Rancangan penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 25 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tes tertulis dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji hipotesis yang menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan analisis uji-t, analisis korelasi biserial, dan analisis koefisien determinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji-t dengan  $t_{hitung} = 4,641$  dan  $t_{tabel} = 1,714$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Analisis korelasi biserial diperoleh  $r_{hitung} = 0,8265$  yang menunjukkan tingkat korelasi sangat kuat. Pada analisis korelasi determinasi diketahui sebesar 68%. Artinya hasil diperoleh maka ada perbedaan rata-rata nilai post test dengan nilai pretest, dan ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa sebesar 68%.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Make A Match*, Hasil Belajar.**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Titik Rahmawati, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ubaidillah Achmad, M. Ag selaku wali dosen yang selalu mengarahkan penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik peneliti selama menempuh studi pada program S1 jurusan PGMI.
6. Pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Ibu Iin Nur Zakiyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 35 Miftakhul Ulum yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Zulaikhah, S.Pd.I selaku guru kelas II MI NU 35 Miftakhul Ulum yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Bapak/Ibu guru MI NU 35 Miftakhul Ulum yang telah membantu serta memberi dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Bapak Sugiyono, Ibu Pikati, dan adiku Sokib Misbakul yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang kepada peneliti.
11. M Khusnul Labib Annusthi yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
12. Kepada teman-temanku tercinta: Adzkie Khusnul, Nadiya Fairuza, Naimmatuz Zulfa, Ainun, Novia Noormawati, Putri Fitriannasari, Ida Ayu, Arisatul Hanifah, Wulan Suci, dan Lafi. yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
13. Teman-temanku PGMI C 2017 yang selalu memberi warna dan tempat bertukar pikiran pada masa perkuliahan.

Terimakasih atas dukungan, bantuan dan semangatnya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan supaya dapat lebih baik kedepannya. Peneliti berharap meski skripsi ini jauh dari kata sempurna, segala yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

Semarang, 7 Februari 2022

Peneliti,



**Zulfa Lailatul Nikmah**  
**NIM: 1703096102**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA</b> .....	8
A. Hakikat Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> .....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> ....	8
2. Langkah-langkah Model <i>Make a Match</i> .....	10
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Make a Match</i> ..	12
B. Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak.....	13
1. Pengertian Pembelajaran .....	13
2. Pengertian Akidah Akhlak.....	14
3. Ruang Lingkup Akidah .....	16
4. Materi Akhlak Terpuji.....	17
C. Hakikat Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar.....	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar ...	23
3. Penilaian hasil belajar.....	23

4. Indikator dan Ranah Hasil Belajar .....	26
D. Kajian Pustaka.....	33
E. Hipotesis .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat Penelitian dan Waktu.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data .....	59
B. Analisis Data .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V : KESIMPULAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
C. Penutup .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kategori Koefisien Reliabilitas

Tabel 3.2 Indeks kesukaran

Tabel 3.3 Klasifikasi Daya Pembeda

Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 4.1 Hasil Validitas Butir Soal Uji Coba

Tabel 4.2 Hasil Uji Taraf kesukaran Soal Uji Coba

Tabel 4.3 Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Awal

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Akhir

Tabel 4.6 Uji-t Perbedaan Rata-rata

Tabel 4.7 Uji Korelasi Biserial

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
- Lampiran 4 Kisi-kisi Soal Uji Coba
- Lampiran 5 Soal Uji Coba
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Uji Coba
- Lampiran 7 Sampel Uji Coba Tes
- Lampiran 8 Perhitungan Uji Validitas Soal Uji Coba
- Lampiran 9 Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Uji Coba
- Lampiran 10 Perhitungan Uji Kesukaran Soal Uji Coba
- Lampiran 11 Perhitungan Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba
- Lampiran 12 Hasil Analisis Instrumen Tes Uji Coba
- Lampiran 13 RPP Pertemuan ke-1
- Lampiran 14 RPP Pertemuan ke-2
- Lampiran 15 Sampel Lembar Kerja kelompok Pertemuan Ke-1
- Lampiran 16 Sampel Lembar Kerja kelompok Pertemuan Ke-2
- Lampiran 17 Soal Valid untuk Pretest
- Lampiran 18 Kunci Jawaban Pretest
- Lampiran 19 Soal Valid untuk Posttest
- Lampiran 20 Kunci Jawaban Posttest
- Lampiran 21 Sampel Pretest
- Lampiran 22 Sampel Posttest
- Lampiran 23 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

- Lampiran 24 Uji Normalitas Pretest
- Lampiran 25 Uji Normalitas Posttest
- Lampiran 26 Uji Hipotesis Perhitungan Uji t Perbedaan Rata-rata
- Lampiran 27 Perhitungan Korelasi Biserial
- Lampiran 28 Perhitungan Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 29 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 30 Surat Izin Riset
- Lampiran 31 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 32 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 33 Dokumentasi Kartu *Make A Match*
- Lampiran 34 Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai usaha, antara lain meningkatkan mutu guru dengan melakukan penataan seperti penataan kurikulum, penataan guru kelas, penataan guru bidang studi dan meningkatkan kualifikasi guru melalui pendidikan, perbaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, yaitu keberhasilan guru untuk mencapai tujuan pengajarannya. Setiap guru harus mengerti dengan jelas tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi atau model pembelajaran mana yang cocok untuk digunakan dalam mengajar. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebaiknya guru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari model konvensional-tradisional menuju kearah yang kreatif, inovatif, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar. Variasi model pembelajaran diperlukan dalam proses belajar mengajar supaya guru tidak kesulitan dalam menerangkan materi yang diajarkan, model pembelajaran membantu siswa dalam pembelajaran, karena siswa akan lebih mudah mengerti apabila materi disampaikan secara menarik dan tidak membosankan.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan asas agama islam dan juga mengajarkan tentang perilaku, sehingga siswa dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang utama harus dipenuhi dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan hal yang harus diupayakan dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk materi pelajaran terutama mata pelajaran akidah akhlak harus dilakukan. Guru perlu mengenal berbagai macam model pembelajaran yang ada, agar dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat merangsang siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran, agar siswa antusias bertukar informasi sehingga tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar yang memuaskan dapat terwujud.

Berdasarkan prariset yang peneliti lakukan pada tanggal 30 November 2021, pukul 09.30. penulis mewawancarai guru kelas II, beliau mengatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum menggunakan metode ceramah yang belum dipadukan dengan model pembelajaran lainnya. Ketika kegiatan pembelajaran akidah akhlak berlangsung, siswa mencatat materi yang diberikan guru dipapan tulis, setelah mencatat kemudian guru menjelaskan kepada siswa, namun pada saat guru menjelaskan, siswa banyak yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, dan tidak aktif dalam pembelajaran. Pada saat guru menanyakan pertanyaan kepada siswa, siswa tidak faham dengan materi yang sudah disampaikan. Mengakibatkan siswa mendapatkan hasil belajar yang masih rendah dan belum sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)<sup>1</sup>, hal ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah KKM. yaitu 14 siswa dari 25 siswa belum mencapai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan hanya 11 siswa yang mencapai KKM. KKM yang ditetapkan dikelas tersebut yaitu 70. Rendahnya nilai siswa disebabkan karena model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa belum maksimal memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu perlu dilakukan pembaruan model

---

<sup>1</sup> Zulaikhah, “Wawancara Guru Kelas II MI NU Miftahul Ulum” (30 November 2021).

pembelajaran agar siswa merasa lebih berkesan, model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat menjadi solusi agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa madrasah ibtidiyyah. Karena dalam pembelajaran *Cooperative Learning* siswa tidak hanya dituntut untuk mengerti materi yang disampaikan namun siswa juga harus bekerja sama dengan teman yang lainnya untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang disampaikan. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* ini meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran *Make a Match* adalah siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sambil belajar mengenai suatu materi atau topik dalam suasana yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa secara kognitif maupun fisik, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil mempresentasikan hasil jawaban kartu yang didapat didepan kelas, kerjasama antara siswa terwujud dengan dinamis, dan munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.<sup>2</sup> Proses

---

<sup>2</sup> Aris Sohimin, "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013," II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 99.

pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan guru.

Penggunaan model *make a match* ini dimulai dengan mengumumkan syarat-syarat yang harus dipenuhi siswa, pertama siswa mempunyai waktu yang terbatas untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan, siswa di beri batas waktu 5 menit. Siswa yang dapat mencocokkan kartu lebih cepat diberi poin.<sup>3</sup> dalam pembelajarannya siswa mencari pasangan kartu sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana menyenangkan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut melatar belakangi peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji yang berlangsung di MI NU 35 Miftahul Ulum untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa materi akhlak terpuji di MI NU 35 Miftahul Ulum, dan akan melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal Tahun Ajaran 2021/2022”***

---

<sup>3</sup> Dkk Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, “Model-model Pembelajaran,” ed. oleh Fatma Sukmawati (Surakarta: Pradina Pustaka, 2021), hlm. 55.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal tahun ajaran 2021/2022 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal tahun ajaran 2021/2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian serta rujukan perkembangan keilmuan dalam bidang pembelajaran pada Fakultas dan Ilmu Keguruan.

b. Secara praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai strategi belajar mengajar aktif dengan model pembelajaran *Make a Match*.

2) Bagi madrasah

Hasil penelitian ini akan memberikan ilmu dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar bagi MI NU 35 Miftahul Ulum.

3) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji.

## BAB II

### MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DAN HASIL BELAJAR SISWA

#### A. Hakikat Model Pembelajaran *Make A Match*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai rancangan atau pola konseptual yang memiliki sistematis yang dapat digunakan untuk mengelola aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.<sup>1</sup>

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>2</sup> Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam),” *Indonesia Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. (2019), 21.

<sup>2</sup> Trianto, “Model Pembelajaran Terpadu” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 51.

<sup>3</sup> Rusman, “Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 144.

Rusman mengemukakan bahwa model pembelajaran *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan, kesenangan tersebut juga dapat mengenai materi dan siswa dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dari materi tersebut.<sup>5</sup>

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan pertanyaan dan jawaban. Guru membuat dua jenis kartu, kartu pertama berisi pertanyaan dan kartu kedua berisi jawaban. Siswa yang mendapat pertanyaan mencari siswa yang mendapat kartu jawaban yang sesuai, demikian pula sebaliknya. Model ini dapat

---

<sup>4</sup>Rusman, “Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)”, hlm 223

<sup>5</sup> Muhammad Afandi dan Evi Chalamah, “Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah” (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 50.

digunakan untuk membangkitkan aktivitas siswa belajar dan cocok untuk digunakan dalam bentuk permainan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rusman yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan, kesenangan tersebut juga dapat mengenai materi dan siswa dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Langkah-langkah Model *Make a Match***

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *make a match*, sebagai berikut :

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.
2. Setelah dipotong kemudian kartu dibagi menjadi 2 golongan, yaitu golongan pertanyaan dan golongan jawaban.
3. Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada bagian kartu golongan pertanyaan yang telah disiapkan.
4. Selanjutnya tulislah jawaban pada kartu golongan jawaban yang telah disiapkan.

5. Kocoklah semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
6. Beri setiap siswa satu kartu, jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian siswa akan mendapatkan pertanyaan dan sebagian lainnya akan mendapatkan jawaban.
7. Mintalah siswa untuk berinteraksi menemukan pasangan pertanyaan dan jawabannya, dengan batas waktu 5 menit. Jika ada siswa yang sudah menemukan pasangan, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Guru meminta siswa yang sudah menemukan pasangan jawaban untuk tidak memberitahu kepada siswa lainnya.
8. Setelah siswa menentukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain.
9. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
10. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.  
Perlengkapan :
  - a. Potongan kertas sebanyak jumlah siswa.

- b. Potongan-potongan kertas diatas dibagi 2 golongan, bagian pertama tertulis pertanyaan, dan bagian yang lain tertulis jawaban.<sup>6</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make a Match*

Adapun Kelebihan model pembelajaran *make a match* antara lain<sup>7</sup> :

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan kartu *make a match* yang digunakan guru.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *make a match*, antara lain<sup>8</sup>:

---

<sup>6</sup> Helmianti, "Model Pembelajaran" (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 19. Model Pembelajaran, hlm 99

<sup>7</sup> Makmur Siraid dan putri Adilah Noer, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," Volume 1 N (2013), hlm. 225.

<sup>8</sup> Muhammad Afandi dan Evi Chalamah, "Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah" (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 50.

1. Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan keperluan dan kartu yang digunakan untuk model *make a match*.
2. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan presentasi
3. Menuntut siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
4. Pada kelas dengan murid yang banyak (>30 siswa) jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali.

## **B. Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dikutip dari jurnal Aprida Pane, mengatakan bahwa Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar dalam pembelajaran, ada siswa yang cepat mencerna materi pelajaran, ada pula siswa yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua

perbedaan inilah yang menyebabkan guru harus mengatur strategi dalam pembelajaran sesuai dengan keadaan setiap siswa.<sup>9</sup>

## **2. Pengertian Akidah Akhlak**

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk bisa memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islam, untuk dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidik berikutnya.

Akidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadanya, beriman kepada malaikat-malaikatnya, rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah sah tentang prinsip-prinsip agama.<sup>10</sup>

Akidah yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akidahnya.

---

<sup>9</sup> Aprida Pane, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No (2017), 337.

<sup>10</sup> Ali Hamzah, "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi" (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60.

Dalam pembahasan yang masyhur akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan.<sup>11</sup>

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang pendidikan akidah akhlak salah satunya terdapat dalam QS. Al-Baqarah:21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *“Wahai manusia, Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”* (QS. Al-Baqarah:21)<sup>12</sup>

Sedangkan akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.<sup>13</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari *“khuluq”* yang bermakna tabiat, kebiasaan atau adab. Sedangkan secara istilah istilah akhlak adalah sifat yang terdapat dalam diri seseorang yang membuat perbuatan baik atau

---

<sup>11</sup> Fuad Thahari, “Buku Siswa Akidah Akhlak” (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 4.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya,” hlm. 4.

<sup>13</sup> Subahri, “Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan,” *Jurnal Studi Islam*, no.2 (2015), hlm.169.

buruk, bagus atau jelek.<sup>14</sup> Akhlak adalah perbuatan yang dapat menjadikan seseorang memiliki sifat yang baik, mempunyai adab yang tinggi, sopan santun serta ramah kepada seseorang dan selalu meninggalkan perbuatan tercela dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran akidah akhlak adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa untuk mengetahui dasar-dasar pokok kepercayaan yang bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajibannya kemudian merealisasikan dengan perbuatan dan sifat yang baik sehingga mempunyai adab yang tinggi.

### **3. Ruang Lingkup Akidah**

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi: 1) aspek akidah (keimanan), 2) aspek akhlak, 3) aspek adab Islam, dan 4) aspek kisah teladan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Agus Sarifudin dan Fachri Fachrudin Hendra, "Strategi Guru Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII DI MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2020, hlm. 73.

<sup>15</sup> Fitri Fatimatuzahroh, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. (2019), hlm. 39.

#### **4. Materi Akhlak Terpuji**

##### **a. Santun dan Menghargai Teman**

Santun berarti budi bahasanya halus dan tingkah lakunya baik. Perangainya sabar, tenang dan suka menolong. Santun termasuk akhlak terpuji karena akan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Anak yang santun sangat hati-hati dalam berbicara. Tak ingin kata-katanya menyakiti orang lain. Anak santun halus tutur katanya. Jika pada diri seseorang memiliki sifat santun maka orang lain akan senang berteman.

Rasulullah SAW telah banyak memberi contoh kepada umatnya berkaitan dengan sifat santun, diantaranya ketika bertemu dengan sesama muslim beliau selalu mengucapkan salam terlebih dahulu.

Anak yang santun selalu menghargai teman. Selalu mengucapkan salam kepada teman yang ditemui. Jika teman memberi salam maka akan menjawab dengan baik. Memberikan kesempatan teman untuk berbicara hingga selesai. Tidak memotong pembicaraan teman. Tidak pernah mencela hasil karya temannya. Jika ingin meminjam sesuatu maka anak yang santun akan meminta ijin terlebih dahulu pada pemiliknya.

Allah SWT berfirman untuk berkata baik dan menjauhi perkataan yang menyakitkan, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ تَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ (٢٦٣)

Artinya : “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun”. (QS. Al-Baqarah : 263).<sup>16</sup>

Harta belum tentu bisa membuat orang lain bahagia. Tetapi ketika bisa membuat orang lain bahagia dengan tutur kata yang baik dan wajah yang ramah Rasulullah berpesan bahwa “*Senyummu terhadap saudaramu akan menjadi sedekah bagimu*”.

Begitu indah ajaran Agama Islam. Islam mengajarkan agar untuk ramah dengan orang lain. Ketika bertemu teman, wajah seorang muslim selalu tersenyum. Ketika berbicara, dan bertutur kata menyenangkan hati orang lain<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI. hlm 44.

<sup>17</sup> Munashikhah, “Akidah Akhlak Kelas II Madrasah Ibtidaiyah” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 74.

b. Adab Makan dan Minum

Makan dan minum adalah kebutuhan hidup setiap manusia. Setiap hari manusia membutuhkan makan dan minum. Allah SWT telah menurunkan air dari langit. Allah SWT juga yang menumbuhkan tanaman dengan air hujan tersebut. Tanaman itu ada yang menjadi makanan bagi hewan. Manusia memanfaatkan tumbuhan dan hewan untuk kebutuhannya. Tetapi tidak semua tanaman dan hewan boleh dimakan, hanya makanan dan minuman yang halal yang boleh dikonsumsi.

Cara makan yang baik juga diajarkan dalam agama Islam. Cara yang baik saat melakukan sesuatu disebut adab. Adab makan dan minum yang baik adalah :

- a). Mencuci tangan terlebih dahulu
- b). Duduk dengan baik
- c). Membaca basmalah
- d). Boleh memakai sendok tetapi jangan berisik
- e). Mengambil makanan yang terdekat
- f). Mengambil makanan secukupnya
- g). Membaca doa sebelum makan.
- h). Menggunakan tangan kanan
- i). Makan dengan tenang dan tidak berbicara
- j). Tidak menyisakan makanan
- k). Berdoa sesudah makan

- l). Mencuci tangan setelah makan
- m). Berkumur atau menyikat gigi setelah makan

Hal-hal yang tidak boleh saat makan dan minum, yakni :

- a). Makan / minum sambil berdiri
- b). Makan / minum sambil berjalan
- c). Berebut makanan
- d). Mencela makanan
- e). Makan sambil berbicara atau bergurau
- f). Makan kekenyangan
- g). Menyisakan makanan<sup>18</sup>

Doa sebelum makan :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

“Ya Allah berkahilah rezeki yang Engkau berikan kepada kami, dan jauhkan kami dari siksa api neraka”

Doa sesudah makan atau minum:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْنَ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya :

“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kami makan dan minum dan menjadikan kami orang-orang yang berserah diri”.

---

<sup>18</sup> Munashikhah. “Akidah Akhlak Kelas II Madrasah Ibtidaiyah”, hlm.76

## **C. Hakikat Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar dan mengajar sebagai kesatuan akan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Ahmad Susanto, mengemukakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.<sup>19</sup>

Menurut Omar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>20</sup> Nana Sudjana mengemukakan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, "Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekoah Dasar" (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, "Kurikulum Dan Pembelajaran" (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 25.

<sup>21</sup> Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24.

Sedangkan menurut Bloom dikutip dari Rusman, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>22</sup> Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.<sup>23</sup> Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan teori diatas, dapat disimpulkan peneliti menggunakan teori Bloom dikutip dari Rusman, yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang membuat berbagai jenis perubahan siswa yang belum tahu menjadi tahu.

---

<sup>22</sup> Rusman, "Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 129.

<sup>23</sup> Fajri Ismail, "Pengantar Evaluasi Pendidikan" (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34.

<sup>24</sup> Sulihin B Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK," *jurnal Pendidikan Vokasi*, vol 2, (2012), hlm 23.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

### **a. Faktor internal**

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

### **b. Faktor eksternal**

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>25</sup>

## **3. Penilaian hasil belajar**

Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar yang dibagi menjadi 2, yaitu: tes formatif dan tes sumatif.

### **a. Tes Formatif**

Penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto. Teori belajar & Pembelajaran, hlm. 12

dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

Muhammad Yaumi memandang evaluasi formatif sebagai proses pengumpulan data tentang suatu produk selama pelaksanaan pengembangan, yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan produk akhir. Evaluasi formatif berarti proses penilaian materi pembelajaran selama persiapan, tujuannya agar pengembangan pembelajaran dapat mempersiapkan informasi deskriptif untuk mengambil keputusan tentang nilai dari suatu pembelajaran.<sup>26</sup>

Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar. Untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pengajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dapat dilakukan secara kontinu atau periodik tertentu dalam satu proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif adalah proses mengukur atau menilai produk

---

<sup>26</sup> Muhammad Yaumi, “Prinsip-prinsip Desain pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013” (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 299.

<sup>27</sup> Sukardi, “Evaluasi Pendidikan Prinsip &Operasionalnya” (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 58.

pembelajaran setelah selesainya satu pokok bahasan. Tes ini berfungsi untuk menentukan tuntas tidaknya satu pokok bahasan.

b. Tes Sumatif

Tes sumatif ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran, tujuan tes ini adalah untuk menetapkan taraf atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Evaluasi sumatif dalam pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan informasi agar dapat membuat keputusan untuk menerima atau menolak suatu produk pembelajaran.<sup>28</sup>

Pada proses belajar mengajar, evaluasi sumatif dilakukan oleh para evaluator untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif dilakukan oleh para guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan waktu tertentu,

---

<sup>28</sup> Yaumi. "Prinsip-prinsip Desain pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013", hlm.311

misalnya pada akhir proses pembelajaran waktu tertentu, yakni pada akhir proses belajar mengajar atau akhir semester. Evaluasi sumatif ini secara umum bertujuan untuk menentukan posisi siswa yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sumatif adalah tes yang diberikan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan waktu tertentu, misalnya pada satu periode atau akhir semester.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes formatif, karena peneliti melakukan tes setelah melaksanakan pembelajaran pokok bahasan akhlak terpuji menggunakan model pembelajaran *make a match*.

#### **4. Indikator dan Ranah Hasil Belajar**

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu :

##### **a. Ranah kognitif**

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan

---

<sup>29</sup> Sukardi. Evaluasi Pendidikan Prinsip &Operasionalnya, hlm 57

yang disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi. Enam tingkatan tersebut adalah<sup>30</sup> :

1. Pengetahuan (*knowledge*) C1

Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengingat kembali suatu objek, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman belajar.

2. Pemahaman (*comprehension*) C2

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami segala sesuatu pengetahuan yang diajarkan seperti kemampuan mengungkapkan dengan struktur kalimat lain, membandingkan, dan menafsirkan.

3. Penerapan (*application*) C3

Penerapan adalah kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana. “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”, hlm.

#### 4. Analisis (*analysis*) C4

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut.

#### 5. Sintesis (*Synthesis*) C5

Sintesis dapat diartikan kemampuan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, merangkai berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, merangkai berbagai informasi menjadi suatu hal yang baru.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*) C6

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai, menimbang dan mengambil keputusan, menyertakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteria tertentu<sup>31</sup>.

Pada penelitian ini, mengukur ranah kognitif dengan dua tipe hasil belajar yaitu

---

<sup>31</sup> Bakti Mulatsih, "Penerapan Taksonomi Bloom Revisi Pada Pengembangan Soal Kimia Ranah pengetahuan," *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.6 No.1 (2021), hlm 3.

pengetahuan (*knowledge*), dan Pemahaman (*comprehension*), yang berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi akhlak terpuji, mata pelajaran akidah akhlak.

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam ranah afektif ini terdapat lima tingkatan<sup>32</sup>, yakni :

##### 1. Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) yang datang dari luar diri siswa, baik dalam bentuk situasi masalah dan gejala.

##### 2. Responsif (*Responsive*)

Responsive yaitu anak memiliki kemampuan berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran dan selalu memiliki motivasi untuk bereaksi dalam diskusi kelas mengenai suatu pelajaran.

##### 3. Penilaian (*Value*)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", hlm. 26

penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek.

#### 4. Organisasi (*organization*)

Tujuan dari ranah organisasi adalah penyatuan nilai sikap yang berbeda yang membuat anak lebih konsisten dan membentuk sistem nilai internalnya sendiri dan menyelesaikan konflik yang timbul<sup>33</sup>.

#### 5. Karakterisasi (*characterization*)

Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.

Ranah afektif yang diukur dalam penelitian ini yaitu, penerimaan dan responsif dalam materi akhlak terpuji. Penelitian ini hanya mengambil dua aspek di karenakan penelitian ini meneliti permasalahan pada kelas bawah yaitu kelas II.

#### c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotik ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota

---

<sup>33</sup> dkk Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2 N (2020), hlm. 133.

badan serta berkaitan dengan gerak fisik (*motorik*). Dalam ranah psikomotorik terdapat dua tingkatan, yakni :

1. Keterampilan bergerak dan bertindak
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Ranah psikomotorik yang diukur dalam penelitian ini adalah kecakapan-kecakapan fisik yang berupa gerakan-gerakan atau keterampilan fisik dalam materi akhlak terpuji, contohnya: menolong teman yang jatuh, bertutur kata dengan bahasa halus, makan menggunakan tangan kanan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengambil makanan secukupnya.

Jadi indikator hasil belajar pada penelitian ini yang di ambil dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik adalah :

#### 1. Ranah Kognitif

##### a. Pengetahuan

Siswa mengetahui santun menghargai teman dan mengetahui adab makan dan minum. Contohnya: siswa mengetahui bahwa anak santun selalu menghargai temannya, siswa mengetahui bahwa agama Islam mengajarkan cara makan dan minum yang baik.

## b. Pemahaman

Siswa memahami perbuatan santun menghargai teman dan memahami adab makan dan minum, contohnya : siswa memahami anak santun berhati-hati dalam berbicara karena tak ingin melukai hati orang lain, siswa dapat memahami bahwa ketika makan tidak boleh bersuara.

## 2. Ranah Afektif

### a. Penerimaan

Siswa menunjukkan sikap menerima pada materi sikap santun menghargai teman dan menunjukkan adab makan dan minum. Contohnya : siswa mengucapkan salam kepada teman yang ditemui, siswa tidak mencela hasil karya temannya, siswa menunjukkan rasa simpati pada teman yang tidak membawa bekal.

### b. Responsif

Siswa bersedia berpartisipasi dalam sikap santun menghargai teman dan berpartisipasi dalam adab makan dan minum. Contohnya : siswa yang ingin meminjam sesuatu maka akan meminta ijin terlebih dahulu pada pemiliknya, siswa memberikan kesempatan pada temannya untuk berbicara hingga selesai, siswa membaca doa sebelum dan sesudah

makan, siswa rela membagikan makanan kepada temannya yang tidak membawa bekal.

### 3. Ranah Psikomotorik

Keterampilan bergerak dan bertindak

Siswa mengkoordinasikan gerak anggota tubuh tangan dan kaki untuk melakukan sikap santun menghargai teman dan menunjukkan adab makan dan minum. Contohnya: meminjamkan pensil yang lebih ketika ada teman yang tidak membawa pensil, membantu teman yang sedang jatuh, siswa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, makan menggunakan tangan kanan, mengambil makanan yang terdekat.

## **D. Kajian Pustaka**

Sebelum peneliti melakukan penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Akhlak Terpuji Mata Pelajaran Akidah Akhlak terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan, yaitu :

1. Penelitian Komsiatin tahun 2014 dengan judul Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab tahun 2013/2014, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Model *Make a Match* dalam upaya peningkatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, setelah penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar siswa mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 44,11 (*pre test*) meningkat menjadi 73,52 (*post test* siklus I), dan meningkat menjadi 97% (*post test* siklus II). Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model *make a match* meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan model pembelajaran *make a match*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, pada penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dan kemampuan yang ingin dicapai siswa yaitu hasil belajar bahasa Arab

2. Repso Putri Wanengsi 2019 dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak, menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan penelitian dan analisis data diperoleh hasil pengujian terhadap uji “t” berdasarkan hasil pengujian “t” yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 3,81$

---

<sup>34</sup> Komsati, “Penerapan Model Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014,” *IAIN TULUNGAGUNG*, hlm. 7.

sedangkan  $t_{tabel}$  dengan df 42(44-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,81 > 2,018) yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama dan metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti yakni tingkat Madrasah Tsanawiyah.

3. Mega Erlisa 2018 dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Muslimat NU Palangkaraya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pelaksanaan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran akidah akhlak sangat membantu siswa secara aktif dan menyenangkan serta memudahkan siswa sangat memahami dan mengingat materi pelajaran lebih lama, selain itu juga Setelah dilaksanakan startegi pembelajaran *make a match* diketahui bahwa rata-rata siswa pada post-test yaitu 80,89 sedangkan nilai rata rata pretest yaitu 54,93. Nilai tersebut membuktikan bahwa hasil belajar

---

<sup>35</sup> Refso Putri Wanengsi, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Tehadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu," *IAIN BENGKULU*, 2019, hlm. 10.

siswa meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran *make a match*.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajarannya menggunakan *make a match*, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti yakni tingkat Madrasah Tsanawiyah.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, hipotesis penelitian ini adalah “model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi akhlak terpuji mata pelajaran akidah akhlak kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal Tahun Ajaran 2021/2022”.

---

<sup>36</sup> Mega Erlisa, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Muslimat NU Palangkaraya,” 2018, hlm.6.

<sup>37</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode eksperimen. Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini tidak melibatkan kelas control. Rancangan penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*, pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi *treatment* dan *posttest* setelah diberi *treatment* dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi *treatment*.<sup>2</sup> *Treatment* yang diberikan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* sedangkan hasil yang akan dievaluasi adalah hasil belajar siswa. Secara sederhana, desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sadam Husein, "Pengaruh penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Penggunaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Krisis Siswa pada Materi Suhu dan Kalor," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol. I No. (2015), hlm. 221.

<sup>2</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 7.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum di berikan perlakuan atau *treatment*)

$X$  = *Treatment* atau perlakuan ( model pembelajaran *make a match* )

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan atau *treatment*)

## **B. Tempat Penelitian dan Waktu**

Pengambilan data dalam penelitian ini mengambil tempat dan waktu sebagai berikut :

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Karangdowo Weleri Kendal Jawa Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 20 November 2021 – 10 Februari 2022, sedangkan pengambilan data dilakukan pada 14 Januari 2022 – 5 Februari 2022.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi menurut Ismiyanto, dikutip dari Sandu Siyoto adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa benda, orang,

atau suatu hal yang ada dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini ada seluruh siswa kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum. Jumlah siswa kelas II sebanyak 25 siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau seluruh dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yaitu kelas II yang berjumlah 25 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sebagaimana dalam buku Sugiono, yang menyatakan bahwa “*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sandu dan Ali Sodik Siyoto, “Dasar Metodologi Pendidikan” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 63.

<sup>4</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)” (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 120.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah populasi dari kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum yang berjumlah 25 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

##### 1. Variabel Bebas (Independent variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau menghasilkan variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan variabel (X)<sup>6</sup>, dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match*.

Indikator pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, ialah :

- a). Siswa mengikuti pembelajaran secara aktif serta berinteraksi dalam mencari pasangan kartu

---

<sup>5</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D." Hlm.60

<sup>6</sup> Andrew Fernando Palkpahan, "Metodologi Penelitian Ilmiah" (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 63.

b). Siswa dapat menemukan pasangan soal dan jawaban dengan tepat.

## 2. Variabel Terikat (Dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.<sup>7</sup> Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan variabel (Y), dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas II pada materi akhlak terpuji mata pelajaran akidah akhlak.

Indikator dari hasil belajar siswa yang digunakan untuk kisi-kisi soal tes formatif dalam penelitian ini, ialah:

- a). Siswa mampu mengetahui anak santun selalu menghargai sesama, dan mengetahui bahwa Islam mengajarkan adab makan dan minum.
- b). Siswa mampu memahami anak santun menghargai sesama dalam berbicara, dan mampu memahami adab makan.
- c). Siswa mampu menunjukkan perilaku santun, dengan mengucapkan salam kepada sesama.
- d). Siswa mampu mewujudkan sikap empati terhadap orang lain, dan mampu menerapkan adab makan dan minum.

---

<sup>7</sup> Palkpahan. “Metodologi Penelitian Ilmiah”, hlm.63

- e). Siswa melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan akhlak terpuji.

## **E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, daftar nama siswa dan nilai awal serta nilai akhir siswa.

### 2 . Teknik Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>9</sup> Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data, adalah tes pilihan ganda. Pilihan ganda dipilih karena dirasa paling efektif untuk kelas II yang masih termasuk kelas bawah. Soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir

---

<sup>8</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D." hlm.308

<sup>9</sup> Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 89.

soal yang akan diuji cobakan terlebih dahulu pada kelas III, pada setiap butir soal terdapat pilihan a,b,c. Soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, daya pembeda, dan tingkat kesukaran nantinya akan diberikan sebanyak dua kali pada penelitian, yakni:

a. *Pretest*

*Pretest* ini dilakukan sebelum diberikan perlakuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerima perlakuan. Jenis tes pada *Pretest* ini adalah pilihan ganda.

b. *Post test*

*Post test* dilakukan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *make a match*. *Post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima perlakuan model pembelajaran *make a match*. Jenis tes pada *Post test* ini adalah pilihan ganda.

Adapun rumus perhitungan nilai yang diperoleh siswa dalam tes ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis uji coba instrument tes

Instrumen yang akan digunakan diuji cobakan terlebih dahulu pada kelas yang pernah mendapat materi akhlak terpuji yaitu kelas III untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak, instrumen yang dapat digunakan harus memenuhi kriteria valid, reliabel, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>10</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel sesuai tujuan yang diteliti secara tepat.

Perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen soal pilihan ganda dapat menggunakan rumus korelasi point biserial, sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{pbis}$  : Koefisien korelasi point biserial

---

<sup>10</sup> Andra Tersiana, "Metode Penelitian" (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 115.

<sup>11</sup> Anas Sudijono, "Pengantar Statistik Pendidikan" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 258.

$M_p$  : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

$M_t$  : Rata-rata skor total

$S_t$  : Deviasi standar dari skor total

$p$  : Proporsi siswa yang menjawab benar pada tiap butir soal

$q$  : Proporsi siswa yang menjawab salah pada tiap butir soal

Kesimpulan diambil dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data.<sup>12</sup>

Kriteria pengujian reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen yang diuji cobakan reliabel. Rumus dari uji reliabilitas instrumen pilihan ganda menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20), sebagai berikut<sup>13</sup>:

---

<sup>12</sup> Andra Tersiana. Metode Penelitian, hlm 98

<sup>13</sup> Ayu Faradillah Dkk, "Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi" (Jakarta: Uhamka Press, 2020), hlm. 88.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas keseluruhan
- $\sum p_i q_i$  = Jumlah perkalian antara p dengan q
- p = Proporsi subjek yang mendapat skor 1
- q = Proporsi subjek yang mendapat skor 0
- n = Banyaknya butir soal
- s = Varians total

Tabel 3.1 Kategori Koefisien Reliabilitas

No	Range Kategori	Kategori
1	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
4	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
5	$-1,80 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

c. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang bisa dinyatakan dengan proposional yang besarnya antara 0,00

sampai dengan 1,00. Rumus untuk mencari tingkat kesukaran soal adalah<sup>14</sup> :

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Dimana :

P = Tingkat kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

J<sub>s</sub> = Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, soal tersebut dinyatakan sukar. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, maka makin mudah soal tersebut. kriteria indeks kesukaran soal ditentukan sebagai berikut<sup>15</sup> :

Tabel 3.2 Indeks kesukaran

No	Range Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,7-1,0	Mudah
2	0,3-0,7	Sedang
3	0,0-0,3	Sukar

---

<sup>14</sup> Ayu Faradillah Dkk, “Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi”, hlm 90

<sup>15</sup> Ayu Faradillah Dkk, “Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi”, hlm 91.

#### d. Daya Beda Soal

Daya Pembeda soal adalah untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda soal<sup>16</sup>, yakni :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Dimana :

D = Daya beda

B<sub>A</sub> = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B<sub>B</sub> = Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J = Jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> = Banyaknya siswa kelompok atas

J<sub>B</sub> = Banyaknya siswa kelompok bawah

Tabel 3.3 Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks	Keterangan
0,00-0,20	Jelek
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik sekali

---

<sup>16</sup> Ayu Faradillah Dkk, "Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi", hlm 91.

## 2. Teknik Analisis data Awal

Analisis penelitian data ini dengan cara menggunakan nilai *pre test* dimana nilai tersebut merupakan nilai yang digunakan untuk analisis data awal.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Lilliefors*, karena  $n$  atau sampel berjumlah 25. Berikut rumus uji *Lilliefors*:<sup>17</sup>

$$L = \max ([F(Z_i) - S(Z_i)])$$

Dengan :

$$S(Z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif ke-}i}{n}$$

Keterangan :

$L$  = Statistik uji *Lilliefors*

$Z_i$  = Data pada  $X_i$  yang distandarisasi berdasarkan rumus

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

$X_i$  = angka pada data

$F(Z_i)$  = Probabilitas kumulatif normal  $Z_i$

---

<sup>17</sup> Supardi, “Aplikasi Statistika Dalam Penelitian” (Jakarta Selatan: Change Publication, 2016), hlm. 131.

$S(Z_i)$  = Probabilitas kumulatif empiris  $Z_i$

Berikut Langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* ( $L_o$ ) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan hipotesis yang akan diuji.<sup>18</sup>

$H_o$  = Data berdistribusi normal

$H_a$  = Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian:

- Jika  $L_o = L_{hitung} < L_{tabel}$   $H_o$  diterima, dan

- Jika  $L_o = L_{hitung} > L_{tabel}$   $H_o$  ditolak.

2. Melakukan langkah-langkah pengujian normalitas berikut :

a). Menghitung rata-rata nilai

b). Menghitung Standar Deviasi

c). Menghitung  $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$ , Keterangan:

$X_i$  = nilai

$\bar{x}$  = rata-rata nilai keseluruhan

SD = Standar Deviasi

---

<sup>18</sup> Supardi. Aplikasi Statistika dalam Penelitian (Konsep Statistika Dalam Penelitian), hlm.131

- d). Menghitung FZ atau probabilitas kumulatif normal  $Z_i$  dengan melihat tabel uji Z
- e). Menghitung  $S(Z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif ke-}i}{n}$
- f). Menghitung selisih ( $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ )
- g). Menentukan harga mutlak dan mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak, yang sebut dengan  $L_o$ .
- h). Membandingkan  $L_o$  dengan tabel nilai kritis untuk uji *Lilliefors*
- i). Menarik kesimpulan.<sup>19</sup>

### 3. Analisis Data Akhir

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Lilliefors*,

---

<sup>19</sup> I Putu Ade Andre Payadnya, "Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistika Dengan SPSS" (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 39–40.

karena  $n$  atau sampel berjumlah 25. Berikut rumus uji *Lilliefors*:<sup>20</sup>

$$L = \max ([F(Z_i) - S(Z_i)])$$

Dengan :

$$S(Z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif ke-}i}{n}$$

Keterangan :

$L$  = Statistik uji *Lilliefors*

$Z_i$  = Data pada  $X_i$  yang distandarisasi berdasarkan rumus

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

$X_i$  = angka pada data

$F(Z_i)$  = Probabilitas kumulatif normal  $Z_i$

$S(Z_i)$  = Probabilitas kumulatif empiris  $Z_i$

Berikut Langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* ( $L_0$ ) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan hipotesis yang akan diuji: <sup>21</sup>

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_a$  = Data berdistribusi tidak normal

---

<sup>20</sup> Supardi, "Aplikasi Statistika Dalam Penelitian" (Jakarta Selatan: Change Publication, 2016), hlm. 131.

<sup>21</sup> Supardi. Aplikasi Statistika dalam Penelitian (Konsep Statistika Dalam Penelitian), hlm.131

Dengan kriteria pengujian:

- Jika  $L_o = L_{hitung} < L_{tabel}$  Ho diterima, dan

- Jika  $L_o = L_{hitung} > L_{tabel}$  Ho ditolak.

2. Melakukan langkah-langkah pengujian normalitas berikut :

a). Menghitung rata-rata nilai

b). Menghitung Standar Deviasi

c). Menghitung  $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$ , Keterangan:

$X_i$  = nilai

$\bar{x}$  = rata-rata nilai keseluruhan

SD = Standar Deviasi

d). Menghitung FZ atau probabilitas kumulatif normal  $Z_i$  dengan melihat tabel uji Z

e). Menghitung  $S(Z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif ke-}i}{n}$

f). Menghitung selisih ( $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ )

g). Menentukan harga mutlak dan mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak, yang sebut dengan  $L_o$ .

h). Membandingkan  $L_o$  dengan tabel nilai kritis untuk uji *Lilliefors*

i). Menarik kesimpulan.<sup>22</sup>

b. Uji Hipotesis

1). Uji Perbedaan Rata-rata *pretest posttes*

Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji-t. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan skor *posttest* sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *make a match*.

Berikut langkah-langkah dalam pengujian hipotesis uji-t<sup>23</sup>:

a). Menentukan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$  (rata-rata skor nilai *posttest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *pretest*)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  (rata-rata skor nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*)

Keterangan :

$\mu_1$  = skor rata-rata nilai *posttest*

$\mu_2$  = skor rata-rata nilai *pretest*

---

<sup>22</sup> I Putu Ade Andre Payadnya, "Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistika Dengan SPSS" (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 39–40.

<sup>23</sup> Supardi. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian,.....hlm 326

b). Rumus uji-t yang digunakan :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Keterangan :

S = Varian gabungan

$\bar{x}_1$  = rata-rata skor nilai posttest

$\bar{x}_2$  = rata-rata skor nilai pretest

$n_1$  = banyaknya siswa kelas eksperimen.

c). Kriteria keputusan dengan nilai signifikansi  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ,maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya rata-rata hasil posttest tidak lebih baik dari rata-rata pretest.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya rata-rata hasil posttest lebih baik dari rata-rata pretest.

## 2). Analisis Korelasi Biserial (Mencari pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y)

Analisis korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan data interval/rasio. Berikut rumus korelasi biserial:<sup>24</sup>

$$r_{bis} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_t} \cdot \frac{pq}{O}$$

Keterangan :

$r_{bis}$  = Koefisien biserial

$\bar{x}_1$  = Rata-rata skor posttest

$\bar{x}_2$  = Rata-rata skor pretest

$S_t$  = Standar deviasi total

$p$  = Proporsi ( $n/N$ )

$q = 1-p$

$O$  = Tinggi ordinat kurva normal pada proporsi  $p$  dan  $q = 0,3989$

Kriteria pengujian menggunakan  $r$  tabel, sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Tulus Winarsunu, "Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan" (Malang: University Muhammadiyah Malang, 2017), hal. 69–70.

- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada korelasi Model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa)
- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat korelasi Model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa)

Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>25</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

---

<sup>25</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D”, hlm. 257

### 3). Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi biserial, langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y. Besarnya Koefisien Determinasi dapat dihitung menggunakan rumus<sup>26</sup> :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  =Kuadrat koefisien korelasi

---

<sup>26</sup> Supardi. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian,..... hlm.188

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini tidak melibatkan kelas control. Rancangan penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest design* yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2021 – 10 Februari 2022 di MI NU 35 Miftahul Ulum Karangdowo Weleri Kendal. Populasi dalam penelitian ini ada seluruh siswa kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Karangdowo. Jumlah siswa kelas II sebanyak 25 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yaitu seluruh siswa kelas II yang berjumlah 25 siswa.

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan. Hal ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena memiliki tujuan yaitu membantu siswa dalam memahami materi-materi pembelajaran sehingga siswa akan mudah memahami materinya dan berdampak pada nilai yang lebih baik. Dengan hal itu, terdapat langkah-langkah model pembelajaran *make a match* yaitu, mempersiapkan kartu yang akan digunakan sesuai dengan jumlah siswa, membagi kartu menjadi dua golongan, satu golongan untuk menuliskan pertanyaan dan satu golongan untuk menuliskan jawaban pada

masing-masing kartu, menjelaskan cara pembelajaran *make a match*, kemudian siswa berinteraksi mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang didapat dengan batas waktu 5 menit, setelah mendapatkan pasangan kartu yang didapatkan, siswa duduk berdekatan dengan pasangannya, dan mempresentasikan soal atau jawaban yang dari kartu yang didapat di depan kelas. Dari langkah-langkah tersebut pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan. Sebelum instrumen tes disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen dengan empat pengujian, yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada soal uji coba. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, daftar nama siswa, dokumentasi selama penelitian, dan profil umum MI NU 35 Miftahul Ulum Karangdowo Weleri Kendal.

Hasil penelitian dari nilai *pretest* menggunakan metode ceramah yang tidak dipadukan dengan model pembelajaran lain dan sebelum dilakukan perlakuan diperoleh rata-rata 59,64. Sedangkan pada nilai *posttest* setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh rata-

rata 78,16. Tabel nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran 23.

Berdasarkan rata-rata nilai *posttest* dan nilai *pretest* diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai dari siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *make a match* (metode ceramah). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* layak diterapkan dalam pembelajaran di kelas II.

## **B. Analisis Data**

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes dan perhitungan secara rinci menggunakan Microsoft Excel dengan hasil sebagai berikut :

### **1. Analisis Butir Soal Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah setiap soal sudah memenuhi kriteria soal yang baik atau tidak. Subjek uji coba instrumen yaitu 20 siswa kelas III MI NU 35 Miftahul Ulum. Tujuan uji coba instrumen untuk mengetahui soal mana saja yang dapat digunakan pada penelitian ini. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal yang akan diuji dengan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran butir soal. Berikut analisis hasil uji coba instrumen penelitian:

a. Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui soal yang valid. Hanya soal yang valid yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan uji coba validitas soal pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  didapat  $r_{tabel} = 0,443$ . Butir soal yang valid didapat apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut rekapitulasi validitas pada soal uji coba:

Tabel 4.1 Hasil Validitas Butir Soal Uji Coba

Jumlah Soal	25
Jumlah Siswa	20
Butir Soal Valid	2,3,5,7,8,10,11,12,13,14,15,18, 19, 21, 23
Butir Soal Tidak Valid	1,4,6, 9,16,17, 20,22,24,25
Jumlah Soal Valid	15
Jumlah Soal Tidak Valid	10

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal diketahui soal yang valid berjumlah 15 soal. Soal valid tersebut yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Analisis Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa suatu intrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur dalam

pengumpulan data. Berdasarkan perhitungan dengan rumus KR-20 didapat nilai  $r_{11} = 0,742$ , yang dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf 5% yaitu 0,526. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diuji cobakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 9.

### c. Analisis Tingkat Kesukaran Tes

Analisis taraf kesukaran tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal (mudah, sedang, atau sukar). Berikut rekapitulasi taraf kesukaran instrumen tes:

Tabel 4.2 Hasil Uji Taraf kesukaran Soal Uji Coba

Kriteria	Butir Soal	Jumlah
Sukar	17	1
Sedang	2,3,5,7,8,10,11,12,13,14,15,18,19,21,23,	15
Mudah	1,4,6,9,16,20,22,24,25	9
Jumlah		25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat 1 soal dengan kriteria sukar, 15 soal dengan kriteria sedang, dan 9 soal dalam kriteria mudah. Perhitungan analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada lampiran 10.

#### d. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengkaji butir-butir soal sehingga dapat diketahui antara siswa yang tergolong mampu dan siswa yang kurang atau tidak mampu mengerjakan soal. Berikut rekapitulasi hasil daya pembeda instrumen uji coba:

Tabel 4.3 Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba

Klasifikasi	Butir Soal	Jumlah
Sangat jelek	1,6,9,16,17,20,22,24	8
Jelek	4,25	2
Baik	2,3,5,8,10,11,12,13,14,15,18,19,21,23,	14
Baik Sekali	7.	1
Jumlah		25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat 8 soal dengan klasifikasi sangat jelek, 2 soal dengan klasifikasi jelek, 14 soal dengan klasifikasi baik, dan 1 soal dengan klasifikasi baik sekali. Perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 11.

Berdasarkan hasil analisis pada uji coba instrumen yang telah melalui tahap uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal, maka di peroleh 15 soal sebagai intrumen *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa yang akan diberikan pada kelas eksperimen. Hasil analisis instrumen uji coba dapat dilihat pada lampiran 12.

## 2. Analisis Data Awal

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak. Pada analisis data awal dilakukan uji normalitas. Data pada analisis awal ini diperoleh dari nilai *pretest* dapat dilihat pada lampiran 21.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya sampel dan apabila sampel berdistribusi normal maka dapat dijadikan sampel untuk kelas eksperimen. Uji normalitas pada data awal menggunakan nilai *pretest*. Berikut ini pembahasan uji normalitas pada kelas eksperimen menggunakan rumus *Lilliefors* dengan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis :  $H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_a$  = Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan taraf  $\alpha = 5\%$  (0,05). Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan rumus uji *Lilliefors*:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Awal

Nilai	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Pre Test	0,128	0,173	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas selengkapnya terdapat pada lampiran 24.

### 3. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir digunakan untuk mendapatkan data hasil *posttest* yang diberikan pada kelas II sebagai kelas eksperimen. Pada analisis data akhir dilakukan uji normalitas, uji hipotesis, uji korelasi biserial dan uji koefisien determinasi. Nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 22.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* pada berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini pembahasan uji normalitas menggunakan rumus *Lilliefors* dengan kriteria:

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_a$  = Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan taraf  $\alpha = 5\%$  (0,05). Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan *Lilliefors*:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Akhir

Nilai	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Pre Test	0,097	0,173	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Lilliefors* diatas menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  . maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas selengkapnya terdapat pada lampiran 25.

b. Uji Hipotesis

1. Uji Perbedaan Rata-rata.

Uji perbedaan rata-rata merupakan uji-t yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu berpengaruh atau tidak treatment (perlakuan) yang diberikan. Dengan kriteria hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$  (rata-rata skor nilai *posttest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *pretest*)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  (rata-rata skor nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*)

Kriteria pengujian pada taraf  $\alpha = 5\%$  (0,05), dimana  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  . Berikut hasil perhitungan uji-t:

Tabel 4.6 Uji-t Perbedaan Rata-rata

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
4,641	1,714	Terdapat perbedaan rata-rata antara nilai <i>posttest</i> dan <i>pretest</i> .

Berdasarkan hasil uji-t diatas menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* dan *pretest*, artinya nilai *posttest* lebih baik dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hasil perhitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

## 2. Analisis Korelasi Biserial

Analisis korelasi biserial dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel X (Model pembelajaran *make a match*) dan variabel Y (Hasil belajar siswa). Berikut kriteria pengujian korelasi biserial.

Hipotesis:

- $H_0$  diterima Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (tidak ada korelasi Model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa)
- $H_a$  diterima Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (terdapat korelasi Model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa).

Dengan kriteria pengujian  $\alpha = 5\%$  (0,05). Berikut ini hasil perhitungan korelasi biserial:

Tabel 4.7 Uji Korelasi Biserial

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
0,8265	0,3961	Terdapat korelasi antara model pembelajaran <i>make a match</i> terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi biserial diatas menyatakan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (model pembelajaran *make a match*) mempengaruhi variabel Y (hasil belajar siswa).

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh hasil (Kd) = 68%. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum sebesar 68%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan bahwa pembelajaran yang digunakan selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional dan belum dipadukan dengan model pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar pada siswa kelas II dibuktikan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Karangdowo Weleri Kendal.

Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, pemahaman, penerimaan, responsif, dan Keterampilan bergerak dan bertindak pada materi Akidah Akhlak, Akhlak Terpuji kelas II MI, yaitu “Santun Menghargai Teman dan Adab Makan Minum” dalam penelitian ini siswa dapat menguasai semua indikator yang ada dan siswa menunjukkan kenaikan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *make a match*. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *posttest* setelah dua kali pertemuan.

Sebelum penelitian dilakukan uji coba instrumen di kelas III MI NU 35 Miftahul Ulum pada 20 siswa. Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan soal yang layak digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Dari 25 soal yang telah diuji validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal didapatkan 15 soal yang layak digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa kelas eksperimen. Soal yang valid layak digunakan dapat dilihat pada lampiran 12.

Pada analisis data awal pada tahap awal sebelum diberikan *treatmen*. Peneliti mengumpulkan perlengkapan yang diperlukan seperti nilai pre test dari kelas II sebagai awal pelaksanaan penelitian. Nilai awal atau nilai pretest digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan analisis data awal hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata pre test kelas II adalah 59,64 dengan standar deviasi 13,91 dan varians sebesar 193,57. Dari analisis data awal didapatkan uji normalitas dan menunjukkan bahwa nilai pre test dalam kondisi normal.

Pada analisis hasil akhir bahwa untuk memperoleh data akhir peneliti melakukan proses pembelajaran dikelas II menggunakan model pembelajaran *make a match*. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan, diawal pertemuan dilakukan pretest dan pada pertemuan kedua dilakukan post test dengan soal yang sama. Pada hasil post test yang sudah dilakukan, didapatkan nilai rata rata post test sebesar 78,16 dengan satuan deviasi 14,33 dan varians 205,31. Dari analisis tersebut didapatkan uji normalitas dan menunjukkan bahwa nilai post test dalam kondisi normal.

Berdasarkan data awal dan data akhir didapatkan hasil analisis hipotesis dengan uji-t, pengujian korelasi biserial, dan pengujian koefisien determinasi, dengan taraf pengujian  $\alpha = 5\%$  (0,05) diperoleh:

1. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* ada perbedaan antara rata-rata nilai pre test dengan nilai post test, diperoleh  $t_{hitung} = 4,641$  dan  $t_{tabel} = 1,714$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hipotesis yang diajukan diterima.
2. Pengujian korelasi biserial (Pengaruh variabel X terhadap variabel Y) menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diperoleh  $r_{hitung} = 0,8265$  dan  $r_{tabel} = 0,3961$ , karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hipotesis yang diajukan diterima.
3. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar pengaruh yang diperoleh  $r = 0,8265$  dengan  $r^2 = 0,6831 \times 100\%$  diperoleh 68%. Model pembelajaran *make a match* mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 68%.

Model pembelajaran *make a match* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, karena dalam pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk aktif berpartisipasi dan menemukan soal atau jawaban dari kartu yang didapatkan. Dalam pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar.

Pengaruh model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran juga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan, riang gembira, nyaman dan tidak merasa bosan. Kondisi tersebut memungkinkan siswa dapat menerima materi yang di berikan guru secara maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Repso Putri Wanengsi dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 66,59 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 57,27. Dan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 80, dan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 68,18. Kemudian didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,81 > 2,018$ ) yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila kota Bengkulu.<sup>27</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas dapat menjawab hipotesis bahwa ada perbedaan rata-rata nilai pre test dan post test pada kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal tahun ajaran 2021/2022 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak serta ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar. Maka dari itu, pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *make a match* lebih efektif.

---

<sup>27</sup> Refso Putri Wanengsi. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, selama penelitian terdapat banyak keterbatasan. Hal tersebut terjadi bukan karena faktor kesenjangan, namun terjadi karena keterbatasan selama proses penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada satu sekolah, yaitu MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada tempat yang berbeda.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini sangat terbatas karena peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan dalam pembelajaran atau penyampaian materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Akan tetapi dengan waktu yang singkat, penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah

3. Keterbatasan kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk menyusun karya ilmiah. Akan tetapi keterbatasan ini menjadi penyemangat sehingga peneliti dapat belajar dan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian dan menyusun karya ilmiah ini sesuai dengan

kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Demikian kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian di MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal. Meskipun banyak keterbatasan, peneliti bersyukur karena memiliki kesempatan menyusun karya ilmiah dan penelitian dapat selesai dan berjalan dengan lancar.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi akhlak terpuji pada kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test* lebih tinggi yaitu rata-rata nilai *post test* 78,16 dibanding dengan rata-rata hasil *pre test* sebesar 59,64.

Hasil uji-t yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post test* dengan nilai *pre test*. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh hasil  $t_{hitung} = 4,641$  dan  $t_{tabel} = 1,714$ . Uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil uji perhitungan korelasi biserial (mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y) menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diperoleh  $r_{hitung} = 0,8265$  dan  $r_{tabel} = 0,3961$ , karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hipotes yang diajukan diterima.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar pengaruh yang diperoleh  $r = 0,8265$  dengan  $r^2 = 0,6831 \times 100\%$  diperoleh 68%. Berarti dapat disimpulkan

bahwa pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa sebesar 68%.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum Weleri Kendal tahun ajaran 2021/2022.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru dapat menerapkan pembelajaran yang baik dan tepat seperti model pembelajaran *make a match* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya model pembelajaran *make a match* saja, guru juga dapat memadukan dengan model-model pembelajaran lain yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik minat belajar siswa.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya memperhatikan guru dan berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan siswa agar dapat memahami materi pelajaran. Dengan giat belajar, memperhatikan guru dan berperan aktif selama

pembelajaran dapat memperluas pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya perlunya pengembangan model pembelajaran *make a match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. model pembelajaran *make a match* bukanlah satu-satunya model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta bisa memperbaiki kelemahan-kelemahan penelitian ini sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.

### **C. Penutup**

Puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Peneliti bersyukur atas nikmat ilmu dan nikmat kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan kedepannya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Hamzah, "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi" (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Anas Sudijono, "Pengantar Statistik Pendidikan" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Andra Tersiana, "Metode Penelitian" (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018).
- Aris Sohimin, "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013," II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Asyafah, Abas, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *Indonesia Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. (2019).
- Bekti Mulatsih, "Penerapan Taksonomi Bloom Revisi Pada Pengembangan Soal Kimia Ranah pengetahuan," *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.6 No.1 (2021).
- Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Dkk, Ayu Faradillah, "Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi" (Jakarta: Uhamka Press, 2020).
- Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Dkk, "Model-model Pembelajaran," ed. oleh Fatma Sukmawati (Surakarta: Pradina Pustaka, 2021).
- Fajri Ismail, "Pengantar Evaluasi Pendidikan" (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016).
- Fatimatusahroh, Fitri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.

(2019).

Fuad Thahari, “Buku Siswa Akidah Akhlak” (Jakarta: Kementerian Agama, 2014).

Hamalik, Oemar, “Kurikulum Dan Pembelajaran” (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Helmiati, “Model Pembelajaran” (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).

Hendra, Agus Sarifudin dan Fachri Fachrudin, “Strategi Guru Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII DI MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020,” *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2020.

Husein, Sadam, “Pengaruh penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Penggunaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Krisis Siswa pada Materi Suhu dan Kalor,” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol. I No. (2015).

I Putu Ade Andre Payadnya, “Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistika Dengan SPSS” (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018).

Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, dkk, “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan,” *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2 N (2020).

Komsiasi, “Penerapan Model Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014,” *IAIN TULUNGAGUNG*.

Mega Erlisa, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Muslimat NU Palangkaraya,” 2018.

- Muhammad Afandi dan Evi Chalamah, “Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah” (Semarang: Unissula Press, 2013).
- Munashikhah, “Akidah Akhlak Kelas II Madrasah Ibtidaiyah” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020).
- Nana Sudjana, “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,” Cet.17 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Noer, Makmur Siraid dan putri Adilah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa,” Volume 1 N (2013).
- Palkpahan, Andrew Fernando, “Metodologi Penelitian Ilmiah” (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Pane, Aprida, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No (2017).
- Refso Putri Wanengsi, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu,” *IAIN BENGKULU*, 2019.
- Rusman, “Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” (Jakarta: Kencana, 2017).
- Rusman, “Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, “Dasar Metodologi Pendidikan” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Subahri, “Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan,” *Jurnal Studi Islam*, no.2 (2015).

- Sudaryono, “Metode Penelitian Pendidikan” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)” (Bandung: Alfa Beta, 2015).
- Sukardi, “Evaluasi Pendidikan Prinsip &Operasionalnya” (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Sulihin B Sjukur, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK,” *jurnal Pendidikan Vokasi*, vol 2, nom (2012).
- Supardi, “Aplikasi Statistika Dalam Penelitian” (Jakarta Selatan: Change Publication, 2016).
- Susanto, Ahmad, “Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekoah Dasar” (Jakarta: Kencana, 2013).
- Trianto, “Model Pembelajaran Terpadu” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Tulus Winarsunu, “Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan” (Malang: University Muhammadiyah Malang, 2017).
- Yaumi, Muhammad, “Prinsip-prinsip Desain pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013” (Jakarta: Kencana, 2013).
- Zulaikhah, “Wawancara Guru Kelas II MI NU Miftahul Ulum” (30 November 2021, 2021).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Profil Sekolah

#### Profil Umum MI NU 35 Miftahul Ulum

##### A. Identitas

Nama MIN / MIS : MI NU 35 Miftahul Ulum Karangdowo  
NSS / NSM : 111233240064  
Alamat : Jl. Cempaka 262 Karangdowo  
Status : Terakreditasi B  
Badan penyelenggara : Lembaga Pendidikan Ma'arif

##### B. Visi dan Misi

###### 1. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.

###### 2. Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunny dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAIKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas.
- c. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.

d. Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur dan disiplin.

**C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Jabatan
1	IIN NUR ZAKIYAH, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	INDARTI, S.Pd.I	Guru kelas I
3	ZULAIKHAH, S.Pd.I	Guru kelas II
4	AGUS MAARIF S,S.Pd.I	Guru kelas III
5	MUKTI ANSORI, S.Pd.I	Guru kelas IVA
6	ALI FARKHAN, S.Pd	Guru kelas IVB
7	AMILATUL F, S.Pd.I	Guru kelas V
8	SAEKHONI, S.Pd.I	Guru kelas VI
9	MAHZUM	Penjaga

**D. Sarana dan Prasarana**

Status tanah milik sendiri/wakaf

Luas tanah : 546 m

Gedung milik sendiri/wakaf

NPSN : 60713159

Jumlah bangunan : 1 buah

Jumlah lokal kelas : 8 buah

Jumlah ruang kepala : 1 buah

Jumlah ruang guru : 1 buah

Jumlah ruang UKS/perpus : 1 buah

Mushola : 1 buah

Kamar mandi : 3 buah

**E. Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	36 Siswa
2	II	27 Siswa
3	III	36 Siswa
4	IV	37 Siswa
5	V	24 Siswa
6	VI	33 Siswa

## Lampiran 2

### Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen

#### Kelas III MI NU 35 Miftahul Ulum

No	Nama Siswa	Kode
1	Ilham Maulana Iksan	U01
2	Fazzaul Arya Risqi	U02
3	Nayla Najwa Azzahra	U03
4	Zahira Aisya Nafa	U04
5	Salsabila Arwa Naura	U05
6	Qisyah Aqila Vichanindya	U06
7	Aditya Farel Pratama	U07
8	Haikal Davis Tiranda	U08
9	Davnia Alya Nurdiyani	U09
10	Raihan Maula Al Fatih	U10
11	Sakha Athaya	U11
12	Fabiyan Hakim	U12
13	Dinar Churroh Machrurroh	U13

14	M. Kanzul Chakim	U14
15	M. Reza Maulana	U15
16	Risqi Nur Zalfa	U16
17	Assifa Nur Aini	U17
18	Kayla Meissa Prames	U18
19	Anggita Citra Neelam Cahya	U19
20	M. Idris Darmawan	U20

### Lampiran 3

#### Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen

#### Kelas II MI NU 35 Miftahul Ulum

No	Nama	Kode
1	Abdul Rohim	E01
2	Abiyu Qinan Samani	E02
3	Adzkia Samha Saufa	E03
4	Amelia Putri Riskiya	E04
5	Aqhyla Najwa Ar Rasy	E05
6	Daffa Alisga Zafran	E06
7	Eva Zahrani Khilda	E07
8	Favian Alvaro Nazumi	E08
9	Gricellda Chelsea Edylia	E09
10	Ifana Azzahra	E10
11	Jiyad Aufar	E11
12	Kamila Imammatul Asyifa	E12

13	Maulana Nazir Al Mubin	E13
14	Muhammad Althofun Ni'am	E14
15	Muhammad Arjuna Almuftaba	E15
16	Muhammad Hendri Romadhoni	E16
17	Moch. Iam Pratama	E17
18	Muhammad Yusuf Adriansyah	E18
19	Mutiara Ghaziya Najla Zahrani	E19
20	Putri Ratna Nasyla	E20
21	Rizky Ilham Baiqhaki	E21
22	Sabita Nuri Maulida	E22
23	Sekar Humaira Assyifa	E23
24	Shafwa Azzahra	E24
25	Sharma Azzahra Septiana	E25

## Lampiran 4

### KISI-KISI SOAL UJI COBA

**Satuan Pendidikan** : MI NU 35 Miftahul Ulum  
**Jumlah Soal** : 25 Soal  
**Kelas uji coba/Semester** : III/II  
**Waktu** : 60 Menit  
**Bentuk Soal** : Pilihan Ganda  
**Tema** : Akhlak Terpuji  
**Subtema** : Santun dan menghargai teman.

No	Ranah hasil belajar	Indikator	Indikator soal	Bentuk soal	Nomor soal
1	Kognitif				
	Pengetahuan	Mengetahui santun, menghargai teman, dan mengetahui adab makan dan minum yang sesuai adab Islam.	Siswa mampu mengetahui anak santun selalu menghargai sesama, dan mampu mengetahui adab makan dan minum menurut Islam.	Pilihan ganda	1,2,12, 22,25

	Pemahaman	Memahami perbuatan santun, menghargai teman, dan memahami adab makan dan minum.	Siswa mampu memahami anak santun menghargai sesama dalam berbicara, dan mampu memahami adab makan.	Pilihan ganda	3,4,14, 17,23
2	Afektif				
	Penerimaan	Menunjukkan sikap menerima pada materi sikap santun, menghargai teman, dan menunjukkan adab makan dan minum	Siswa mampu menunjukkan sikap santun kepada sesama dengan mengucapkan salam, dan mampu menunjukkan empatinya pada orang lain ketika makan dan minum	Pilihan ganda	5,6,15, 16,24.

	Responsif	Bersedia berpartisipasi dalam sikap santun, menghargai teman, dan berpartisipasi dalam adab makan dan minum	Siswa mampu mewujudkan sikap empati terhadap orang lain, dan mampu menerapkan adab makan dan minum.	Pilihan ganda	7,8,10, 18,21.
3	Psikomotorik				
	Keterampilan bergerak dan bertindak	Mengkoordinasikan gerak anggota tubuh tangan dan kaki untuk melakukan santun menghargai teman dan menunjukkan adab makan dan minum	Siswa melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan akhlak terpuji.	Pilihan ganda	9,11,13 ,19,20

## Lampiran 5

### Soal Uji Coba

Nama :

Kelas :

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b, atau c sebagai jawaban yang benar !**

1. Santun adalah tingkah laku yang baik dan budi bahasa yang.....
  - a. kasar
  - b. halus
  - c. pelan
2. Makan dan minumlah secukupnya, jangan sampai.....
  - a. Berlebihan
  - b. Kekurangan
  - c. Kehausan
3. Anak yang santun, ucapannya tidak pernah..... orang lain
  - a. Menyakiti
  - b. Menyenangkan
  - c. Menghibur
4. Ketika makan, bunyi alat makan yang digunakan harus.....
  - a. Keras
  - b. Bagus
  - c. Tidak bersuara

5. Jika ada teman yang memberi salam, segeralah.....
  - a. Menjawabnya
  - b. Memberi Hadiah
  - c. Meminta ijin
6. Pada saat Rika sedang makan ,salah satu teman rika tidak membawa bekal, maka sikap yang harus Rika lakukan adalah...
  - a. memberi
  - b. mengejek
  - c. Menertawakan
7. Ibu guru terlihat kerepotan membawa tumpukan buku paket, yang harus kamu lakukan adalah.....
  - a.membiarkan saja
  - b. membantunya
  - c. memberi salam
8. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ adalah doa.....
  - a. mau makan
  - b. sesudah makan
  - c. Berbuka puasa
9. Makan menggunakan.....
  - a. kaki
  - b. tangan kiri
  - c. tangan kanan

10. Jika ingin meminjam pensil teman, sebaiknya .....
- terlebih dahulu
- a. memuji
  - b. memberi hadiah
  - c. meminta ijin
11. Makan yang baik dengan posisi....
- a. berdiri
  - b. duduk
  - c. berbicara
12. Santun dalam perkataan dan perbuatan termasuk akhlak.....
- a. buruk
  - b. mazmumah
  - c. terpuji
13. Sebelum makan maka harus mencuci.....
- a. kaki
  - b. kepala
  - c. tangan
14. Ketika berada di suatu perkumpulan dan diberi makanan, maka sebaiknya mengambil makanan yang.....
- a. terjauh
  - b. terdekat
  - c. terlezat

15. Mencela makanan termasuk hal yang ....dilakukan pada makanan
- a. boleh
  - b. tidak boleh
  - c. senang
16. Ketika bertemu dengan teman, wajah kamu selalu.....
- a. tersenyum
  - b. marah
  - c. cemberut
17. Rasulullah berpesan bahwa “*Senyummu terhadap saudaramu akan menjadi..... bagimu*”. Lengkapilah kalimat yang rumpang diatas....
- a. hadiah
  - b. sedekah
  - c. bahaya
18. *اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْنَ اَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ* adalah doa.....
- a. mau makan
  - b. sesudah makan
  - c. mau tidur

19. Berebut makanan merupakan hal yang.....dilakukan saat makan
- a. tidak boleh
  - b. boleh
  - c. dianjurkan
20. Posisi yang baik pada saat minum adalah.....
- a. berdiri
  - b. bejalan
  - c. duduk
21. Hal yang tidak boleh dilakukan pada saat makan adalah.....
- a. menyisakan makanan
  - b. tidak menyisakan makanan
  - c. tidak berbicara saat makan
22. Makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi manusia, adalah makanan yang.....
- a. halal
  - b. haram
  - c. kotor

23. Membaca doa sebelum dan sesudah makan merupakan hal yang harus.....
- dibiarkan
  - dilupakan
  - dilakukan
24. Jika ada teman yang sedang berbicara, sebaiknya kamu jangan.....
- mendengarkan
  - memotong pembicaraannya
  - ikut berbicara
25. Bertindak santun akan memberi manfaat bagi diri sendiri dan.....
- orang lain
  - tumbuhan
  - hewan

## Lampiran 6

### Kunci Jawaban Soal Uji Coba

1. B	6. A	11. B	16. A	21. A
2. A	7. B	12. C	17. B	22. A
3. A	8. A	13. C	18. B	23. C
4. C	9. C	14. B	19. A	24. B
5. A	10. C	15. B	20. C	25. A

## Lampiran 7

### Sampel Uji Coba Tes

#### Soal Uji Coba

Nama : I Lham

Kelas : III

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b, atau c sebagai jawaban yang benar !

1. Santun adalah tingkah laku yang baik dan budi bahasa yang.....
  - a. kasar
  - b. halus
  - c. pelan
2. Makan dan minumlah secukupnya, jangan sampai.....
  - a. Berlebihan
  - b. Kekurangan
  - c. Kchausan
3. Anak yang santun, ucapannya tidak pernah..... orang lain
  - a. Menyakiti
  - b. Menyenangkan
  - c. Menghibur
4. Ketika makan, bunyi alat makan yang digunakan harus.....
  - a. Keras
  - b. Bagus
  - c. Tidak bersuara
5. Jika ada teman yang memberi salam, segeralah.....
  - a. Menjawabnya
  - b. Memberi Hadiah
  - c. Meminta ijin
6. Pada saat Rika sedang makan, salah satu teman rika tidak membawa bekal, maka sikap yang harus Rika lakukan adalah...
  - a. memberi
  - b. mengejek
  - c. Menertawakan
7. Ibu guru terlihat kerepotan membawa tumpukan buku paket, yang harus kamu lakukan adalah.....
  - a. membiarkan saja
  - b. membantunya
  - c. memberi salam

8. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْنَا وَفِيَا عَذَابِ النَّارِ adalah doa....

- a. mau makan
- b. sesudah makan
- c. Berbuka puasa

9. Makan menggunakan.....

- a. kaki
- b. tangan kiri
- c. tangan kanan

10. Jika ingin meminjam pensil teman, sebaiknya ..... terlebih dahulu

- a. memuji
- b. memberi hadiah
- c. meminta ijin

11. Makan yang baik dengan posisi....

- a. berdiri
- b. duduk
- c. berbicara

12. Santun dalam perkataan dan perbuatan termasuk akhlak....

- a. buruk
- b. mazmumah
- c. terpuji

13. Sebelum makan maka harus mencuci.....

- a. kaki
- b. kepala
- c. tangan

14. Ketika berada di suatu perkumpulan dan diberi makanan, maka sebaiknya mengambil makanan yang.....

- a. terjauh
- b. terdekat
- c. terlezat

15. Mencela makanan termasuk hal yang ..... dilakukan pada makanan

- a. boleh
- b. tidak boleh
- c. senang

16. Ketika bertemu dengan teman, wajah kamu selalu.....

- a. tersenyum
- b. marah
- c. cemberut

17. Rasulullah berpesan bahwa "Senyummu terhadap saudaramu akan menjadi..... bagimu".

Lengkapilah kalimat yang rumpang di atas....

a. hadiah

b. sedekah

c. bahaya

18. اللَّهُمَّ لِي مِنَ الدِّينِ أَمْعَنًا وَسَقَاتًا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ..... adalah doa....

a. mau makan

b. sesudah makan

c. mau tidur

19. Berebut makanan merupakan hal yang..... dilakukan saat makan

a. tidak boleh

b. boleh

c. dianjurkan

20. Posisi yang baik pada saat minum adalah.....

a. berdiri

b. bejalan

c. duduk

21. Hal yang tidak boleh dilakukan pada saat makan adalah.....

a. menyisakan makanan

b. tidak menyisakan makanan

c. tidak berbicara saat makan

22. Makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi manusia, adalah makanan yang.....

a. halal

b. haram

c. kotor

23. Membaca doa sebelum dan sesudah makan merupakan hal yang harus.....

a. dibiarkan

b. dilupakan

c. dilakukan

24. Jika ada teman yang sedang berbicara, sebaiknya kamu jangan.....

a. mendengarkan

b. memotong pembicaraannya

c. ikut berbicara

25. Bertindak santun akan memberi manfaat bagi diri sendiri dan.....

a. orang lain

b. tumbuhan

c. hewan

## Lampiran 8

### Perhitungan Uji Validitas Soal Uji Coba

Validitas soal nomor 2 dengan menggunakan rumus korelasi point biserial, sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbis} = \frac{18,33 - 15,65}{4,003} \sqrt{\frac{0,450}{0,550}}$$

$$r_{pbis} = \frac{2,68}{4,003} \sqrt{0,81}$$

$$r_{pbis} = 0,606$$

$$r_{tabel} = 0,443$$

$r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka valid

Perhitungan uji validitas pada nomor 1-25 sama seperti perhitungan diatas, berikut hasil soal yang valid :

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	-0,142	0,443	Tidak Valid
2	0,606	0,443	Valid

3	0,562	0,443	Valid
4	-0,030	0,443	Tidak Valid
5	0,837	0,443	Valid
6	-0,321	0,443	Tidak Valid
7	0,787	0,443	Valid
8	0,669	0,443	Valid
9	-0,112	0,443	Tidak Valid
10	0,607	0,443	Valid
11	0,748	0,443	Valid
12	0,405	0,443	Valid
13	0,640	0,443	Valid
14	0,473	0,443	Valid
15	0,637	0,443	Valid
16	-0,255	0,443	Tidak Valid
17	-0,094	0,443	Tidak Valid
18	0,355	0,443	Valid
19	0,512	0,443	Valid
20	-0,249	0,443	Tidak Valid
21	0,588	0,443	Valid

22	-0,192	0,443	Tidak Valid
23	0,617	0,443	Valid
24	-0,247	0,443	Tidak Valid
25	-0,071	0,443	Tidak Valid

## Lampiran 9

### Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

1. Menghitung total Varian butir soal

$$\sigma^2 = \frac{\sum x_i^2 - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{17^2 - \left(\frac{17}{20}\right)^2}{20}$$

$$\sigma^2 = 0,134$$

Untuk perhitungan nomor 2-25 dilakukan dengan cara yang sama.

2. Menghitung total varians

$$\sigma^2 = \frac{\sum x_i^2 - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{5205 - \frac{(313)^2}{20}}{20}$$

$$= 16,13$$

3. Menghitung kr-20

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{25}{25-1} \right] \left[ \frac{16,13 - 4,638}{16,13} \right]$$

$$r_{11} = 0,742$$

Kesimpulannya yaitu  $r_{tabel} = 0,526$  dan pada taraf 5%  $r_{hitung} = 0,742$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diuji cobakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## Lampiran 10

### Perhitungan Uji Kesukaran Soal Uji Coba

Perhitungan uji kesukaran soal nomor 1

$$P = \frac{B}{Js}$$

$$P = \frac{17}{20}$$

$$P = 0,85 \text{ (Mudah)}$$

Untuk Perhitungan pada nomor 2-25 dilakukan dengan cara yang sama.

Berikut hasil uji kesukaran soal uji coba :

No Soal	B	P	Keterangan
1.	17	0,85	Mudah
2.	9	0,45	Sedang
3.	7	0,35	Sedang
4.	14	0,7	Mudah
5.	10	0,5	Sedang
6.	18	0,9	Mudah
7.	10	0,5	Sedang
8.	13	0,65	Sedang
9.	18	0,9	Mudah
10.	8	0,4	Sedang
11.	13	0,65	Sedang
12.	9	0,45	Sedang

13.	7	0,35	Sedang
14.	11	0,55	Sedang
15.	10	0,5	Sedang
16.	19	0,95	Mudah
17.	5	0,25	Sukar
18.	9	0,45	Sedang
19.	13	0,65	Sedang
20.	19	0,95	Mudah
21.	7	0,35	Sedang
22.	19	0,95	Mudah
23.	13	0,65	Sedang
24.	17	0,85	Mudah
25.	18	0,9	Mudah

## Lampiran 11

### Perhitungan Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba

Perhitungan uji daya beda soal nomor 1

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

$$D = \frac{8}{10} - \frac{9}{10}$$

$$D = -0,1 \text{ (Sangat Jelek)}$$

Berikut hasil perhitungan uji daya pembeda soal nomor 1-25 :

No Soal	Daya Beda	Kriteria
1.	-0,1	Sangat Jelek
2.	0,5	Baik
3.	0,5	Baik
4.	0	Jelek
5.	0,6	Baik
6.	-0,2	Sangat Jelek
7.	0,8	Baik Sekali
8.	0,5	Baik

9.	-0,2	Sangat Jelek
10.	0,6	Baik
11.	0,5	Baik
12.	0,5	Baik
13.	0,5	Baik
14.	0,5	Baik
15.	0,6	Baik
16.	-0,1	Sangat jelek
17.	-0,3	Sangat jelek
18.	0,5	Baik
19.	0,5	Baik
20.	-0,1	Sangat jelek
21.	0,5	Baik
22.	-0,1	Sangat jelek
23.	0,5	Baik
24.	-0,3	Sangat jelek
25.	0	Jelek

## Lampiran 12

### Hasil Analisis Instrumen Tes Uji Coba

<b>No Soal</b>	<b>Validitas</b>	<b>Tingkat kesukaran</b>	<b>Daya pembeda</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Tidak Valid	Mudah	Sangat Jelek	Tidak digunakan
2	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
3	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
4	Tidak Valid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan
5	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
6	Tidak Valid	Mudah	Sangat Jelek	Tidak digunakan
7	Valid	Sedang	Baik Sekali	Digunakan
8	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
9	Tidak Valid	Mudah	Sangat Jelek	Tidak digunakan
10	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
11	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
12	Valid	Sedang	Baik	Digunakan

13	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
14	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
15	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
16	Tidak Valid	Mudah	Sangat jelek	Tidak digunakan
17	Tidak Valid	Sukar	Sangat jelek	Digunakan
18	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
19	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
20	Tidak Valid	Mudah	Sangat jelek	Tidak digunakan
21	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
22	Tidak Valid	Mudah	Sangat jelek	Tidak digunakan
23	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
24	Tidak Valid	Mudah	Sangat jelek	Tidak digunakan
25	Tidak Valid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan

## Lampiran 13

### RPP Pertemuan ke-1

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Nama Madrasah</b>	<b>: MI NU 35 Miftahul Ulum</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Akidah Akhlak</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: 2/2</b>
<b>Pelajaran</b>	<b>: VII</b>
<b>Tema</b>	<b>: Akhlak Terpuji</b>
<b>Subtema</b>	<b>: Santun dan menghargai teman</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 60 Menit</b>
<b>Model Pembelajaran</b>	<b>: <i>Make A Match</i></b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di madrasah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

2.9 Menunjukkan sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

**C. INDIKATOR**

2.9.1 Menjelaskan sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari

2.9.2 Menyebutkan contoh perilaku santun dan menghargai teman, guru, dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari

2.9.3 Menerapkan perilaku santun dan menghargai teman, guru, dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah kegiatan pembelajaran siswa diharapkan :

1. Siswa dapat Menjelaskan sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku santun dan menghargai teman guru, dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
3. Setelah mencari pasangan kartu dan jawaban, siswa dapat menerapkan perilaku santun dan menghargai teman, guru, dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

## E. MATERI PEMBELAJARAN

### Santun dan Menghargai Teman

Santun berarti budi bahasanya halus dan tingkah lakunya baik. Perangainya sabar, tenang dan suka menolong. Santun termasuk akhlak terpuji karena akan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Anak yang santun sangat hati-hati dalam berbicara. Ia tak ingin kata-katanya menyakiti orang lain. Anak santun halus tutur katanya. Jika pada diri seseorang memiliki sifat santun maka orang lain akan senang berteman.

Rasulullah SAW telah banyak memberi contoh kepada umatnya berkaitan dengan sifat santun, diantaranya ketika bertemu dengan sesama muslim beliau selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Anak yang santun selalu menghargai teman. Selalu mengucapkan salam kepada teman yang ditemui. Jika teman memberi salam maka ia akan menjawab dengan baik. Ia memberikan kesempatan teman untuk berbicara hingga selesai. Ia tidak memotong pembicaraan teman. Ia tidak pernah mencela hasil karya temannya. Jika ingin meminjam sesuatu maka anak yang santun akan memintaijin terlebih dahulu pada pemiliknya.

Harta belum tentu bisa membuat orang lain bahagia. Tetapi ketika bisa membuat orang lain bahagia dengan tutur kata yang baik dan wajah yang ramah Rasulullah berpesan bahwa *“Senyummu terhadap saudaramu akan menjadi sedekah bagimu”*. Begitu indah ajaran Agama Islam. Islam mengajarkan agar untuk ramah dengan orang lain. Ketika bertemu teman, wajah seorang

muslim selalu tersenyum. Ketika berbicara, dan bertutur kata menyenangkan hati orang lain.

#### F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Akidah Akhlak, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.
2. Kartu *Make a Match* (kartu pertanyaan dan kartu jawaban).

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru mengucapkan salam, berdoa bersama, dan menanyakan kabar dan kehadiran siswa</li><li>b. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran “Santun dan menghargai teman”.</li><li>c. Guru melakukan apersepsi “apa saja yang harus dilakukan anak santun untuk menghargai temannya ?”</li><li>d. Siswa mengerjakan pretest</li></ol>	10 Menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Siswa di bagi menjadi kelompok A dan B untuk melakukan model pembelajaran <i>Make A Match</i></li></ol>	40 Menit

	<ul style="list-style-type: none"><li>b. Guru menyampaikan tata cara model pembelajaran <i>Make A Match</i> yakni mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban.</li><li>c. Guru menjelaskan materi Santun dan menghargai teman (Indikator Pengetahuan)</li><li>d. Siswa memahami materi yang disampaikan guru (Indikator Pemahaman)</li><li>e. Guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban, setiap siswa mendapat satu kartu secara acak.</li><li>f. Siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang sudah dibagikan, dengan batas waktu 5 menit. (Indikator Keterampilan bergerak dan bertindak)</li><li>g. Siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya duduk berdekatan.(Indikator Penerimaan)</li><li>h. Siswa diminta untuk maju kedepan dan membacakan pertanyaan atau jawaban dari kartu tersebut. (Indikator Responsif)</li><li>i. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya pada materi yang telah di sampaikan.</li><li>j. Siswa diminta berkelompok dengan teman sebangkunya untuk mengerjakan latihan soal.</li></ul>	
--	--	--

3	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dibantu dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama siswa kemudian mengucapkan salam.</p>	10 Menit
---	--	----------

## I. Penilaian

### Penilaian pengetahuan

- 1). Teknik Penilaian : Tugas kelompok
  - 2). Bentuk Penilaian : Uraian
  - 3) Instrumen Penilaian : Rubrik dan kriteria penskoran
- Lampiran Penilaian
- Uraian (melengkapi kalimat rumpang)
1. Santun adalah tingkah laku yang ... dan budi bahasa yang halus
  2. Anak yang santun, ucapannya tidak pernah.....orang lain
  3. Jika ada teman yang memberi....., segeralah menjawabnya.
  4. Temanmu sedang kesusahan, maka kamu harus.....
  5. Perbuatan ..... termasuk akhlak terpuji.

- Intrumen penilaian : Rubrik Penilaian

### KD 2.9

Indikator : 2.9.1 Menjelaskan sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

2.9.2 Menyebutkan contoh perilaku santun dan menghargai teman, guru, dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari

2.9.3 Menerapkan perilaku santun dan menghargai teman, guru, dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari

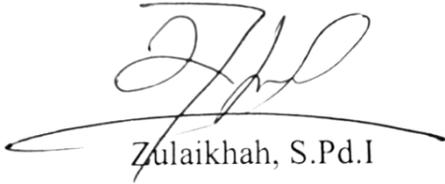
Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Mengisi semua pertanyaan dengan jawaban yang tepat.	Semua pertanyaan terisi dengan jawaban tepat.	Siswa menjawab 4 pertanyaan dengan jawaban yang tepat	Siswa menjawab 3 atau pertanyaan dengan jawaban yang tepat	Siswa menjawab 1 pertanyaan dengan jawaban yang tepat

Nilai :  $4 \times 5 = 20$ , Skor Maksimal = 20

Nilai =  $\frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Weleri, 22 Januari 2022

Wali Kelas II



Zulaikhah, S.Pd.I

Peneliti



Zulfa Lailatul Nikmah

NIM : 1703096102

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Iin Nur Zakiyah, S.Pd.I

Lampiran RPP pertemuan 1

Lembar Kerja Siswa

**“Santun dan menghargai teman”**

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

**Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan kata-kata yang sudah di sediakan !**

1. Santun adalah tingkah laku yang ..... dan budi bahasa yang halus
2. Anak yang santun, ucapannya tidak pernah.....orang lain
3. Jika ada teman yang memberi.....segeralah menjawabnya.
4. Temanmu sedang kesusahan, maka kamu harus.....
5. Perbuatan ..... termasuk akhlak terpuji

**Masukkan kata-kata dibawah ini ke dalam kalimat soal yang rumpang !**

-Santun    - Baik    -Menyakiti    -Salam    - Membantunya.

## Lampiran 14

### RPP Pertemuan ke-2

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Nama Madrasah : MI NU 35 Miftahul Ulum**

**Mata Pelajaran : Akidah Akhlak**

**Kelas/Semester : 2/2**

**Pelajaran : VII**

**Tema : Akhlak Terpuji**

**Subtema : Adab Makan Dan Minum**

**Alokasi Waktu : 60 Menit**

**Model Pembelajaran : *Make A Match***

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di madrasah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD)

2.10 Menjalankan perilaku disiplin dan berterimakasih sebagai implementasi mempelajari adab makan dan minum

3.10 Menerapkan adab makan dan minum.

## C. INDIKATOR

2.10.1 disiplin dan berterimakasih dalam menjalankan adab makan dan minum.

3.10.1 Menerapkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

## D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran siswa diharapkan :

1. Siswa dapat menjalankan perilaku disiplin dan berterimakasih dalam mempelajari adab makan dan minum

2. Siswa dapat Menerapkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

## E. MATERI PEMBELAJARAN

Adab Makan dan Minum

Makan dan minum adalah kebutuhan hidup setiap manusia. Setiap hari manusia membutuhkan makan dan minum. Allah SWT telah menurunkan air dari langit. Allah SWT juga yang menumbuhkan tanaman dengan air hujan tersebut. Tanaman itu ada yang menjadi makanan bagi hewan. Manusia memanfaatkan

tumbuhan dan hewan untuk kebutuhannya. Tetapi tidak semua tanaman dan hewan boleh dimakan, hanya makanan dan minuman yang halal yang boleh dikonsumsi.

Cara makan yang baik juga diajarkan dalam agama Islam. Cara yang baik saat melakukan sesuatu disebut adab. Adab makan dan minum yang baik adalah :

- a). Mencuci tangan terlebih dahulu
- b). Duduk dengan baik
- c). Membaca basmalah
- d). Boleh memakai sendok tetapi jangan berisik
- e). Mengambil makanan yang terdekat
- f). Mengambil makanan secukupnya
- g). Membaca doa sebelum makan.
- h). Menggunakan tangan kanan
- i). Makan dengan tenang dan tidak berbicara
- j). Tidak menyisakan makanan
- k). Berdoa sesudah makan
- l). Mencuci tangan setelah makan
- m). Berkumur atau menyikat gigi setelah makan

Hal-hal yang tidak boleh saat makan dan minum, yakni :

- a). Makan / minum sambil berdiri
- b). Makan / minum sambil berjalan
- c). Berebut makanan
- d). Mencela makanan
- e). Makan sambil berbicara atau bergurau

- f). Makan kekenyangan
- g). Menyisakan makanan

Doa mau makan :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

“Ya Allah berkahilah rezeki yang Engkau berikan kepada kami, dan jauhkan kami dari siksa api neraka”.

Doa sesudah makan atau minum:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :

“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kami makan dan minum dan menjadikan kami orang-orang yang berserah diri”.

## F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Akidah Akhlak, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.
2. Kartu *Make a Match* (kartu pertanyaan dan kartu jawaban).

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam, berdoa bersama, dan menanyakan kabar dan kehadiran siswa	10 Menit

	<p>b. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran “Adab Makan dan Minum”.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi “Bagaimana cara makan yang baik?”</p>	
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa di bagi menjadi kelompok A dan B untuk melakukan model pembelajaran <i>Make A Match</i></p> <p>b. Guru menjelaskan materi Adab Makan dan Minum (Indikator Pengetahuan)</p> <p>c. Siswa memahami materi yang disampaikan guru (Indikator Pemahaman)</p> <p>d. Guru mengulas kembali tata cara model pembelajaran <i>make a match</i> dan membagikan kartu pertanyaan dan jawaban, setiap siswa mendapat satu kartu secara acak.</p> <p>e. Guru menginstruksi siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya untuk melakukan <i>make a match</i> yakni mencari pasangan dari kartu yang sudah didapatkan, dengan batas waktu 5 menit. (Indikator Keterampilan bergerak dan bertindak)</p> <p>f. Siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya duduk berdekatan. (Indikator Penerimaan)</p> <p>g. Siswa diminta untuk maju kedepan dan membacakan pertanyaan atau jawaban dari kartu tersebut. (Indikator Responsif)</p>	40 Menit

	<p>h. Siswa berkelompok dengan teman semeja untuk mengerjakan soal.</p> <p>i. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya pada materi yang telah di sampaikan.</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dibantu dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan Posttest</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama siswa kemudian mengucapkan salam.</p>	10 Menit

## H. Penilaian

### Penilaian pengetahuan

- 1). Teknik Penilaian : Tugas kelompok
  - 2). Bentuk Penilaian : Uraian
  - 3) Instrumen Penilaian : Rubrik dan kriteria penskoran
    - Lampiran Penilaian
      - Uraian (melengkapi kalimat rumpang)
        1. Ketika ....., maka harus duduk
        2. .... adalah cara yang baik dalam melakukan sesuatu
        3. Orang Islam harus.....dan..... yang halal
        4. Mencuci ..... sebelum makan
        5. Makan menggunakan tangan.....
    - Intrumen penilaian : Rubrik Penilaian
- KD 2.10 dan 3.10
- Indikator :
- 2.10.1 Disiplin dan berterimakasih dalam menjalankan adab makan dan minum.

3.10.1 Menerapkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

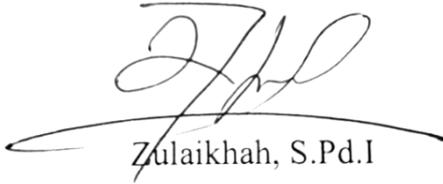
Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Mengisi semua pertanyaan dengan jawaban yang tepat.	Semua pertanyaan terisi dengan jawaban tepat.	Siswa menjawab 4 pertanyaan dengan jawaban yang tepat	Siswa menjawab 3 atau pertanyaan dengan jawaban yang tepat	Siswa menjawab 1 pertanyaan dengan jawaban yang tepat

Nilai = 4 x 5 = 20, Skor Maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

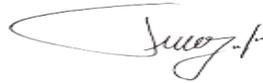
Weleri, 24 Januari 2022

Wali Kelas II



Zulaikhah, S.Pd.I

Peneliti



Zulfa Lailatul Nikmah

NIM : 1703096102

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Iin Nur Zakiyah, S.Pd.I

## Lampiran RPP pertemuan 2

Lembar Kerja Siswa

### **“Adab Makan Dan Minum”**

Nama Kelompok :

Nama Siswa :

**Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan kata-kata yang sudah di sediakan !**

1. Ketika ....., maka harus duduk
2. .... adalah cara yang baik dalam melakukan sesuatu
3. Orang Islam harus.....dan..... yang halal
4. Mencuci ..... sebelum makan
5. Makan menggunakan tangan.....

**Masukkan kata-kata dibawah ini ke dalam kalimat soal yang rumpang !**

-Makan      - Kanan      -Tangan      -Makan dan Minum  
-Adab

## Lampiran 15

### Sampel Lembar Kerja kelompok Pertemuan Ke-1

Lembar Kerja Siswa 100

**"Santun dan menghargai teman"**

Nama Kelompok : 2

Nama Siswa : Rima dan Aka

**Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan kata-kata yang sudah di sediakan !**

1. Santun adalah tingkah laku yang .....<sup>baik</sup>..... dan budi bahasa yang halus
2. Anak yang santun, ucapannya tidak pernah.....<sup>menyakiti</sup>.....<sub>di</sub> orang lain
3. Jika ada teman yang memberi.....<sup>salam</sup>....., segeralah menjawabnya.
4. Temanmu sedang kesusahan, maka kamu harus.....<sup>membantunya</sup>.....
5. Perbuatan .....<sup>santun</sup>..... termasuk akhlak terpuji

**Masukkan kata-kata dibawah ini ke dalam kalimat soal yang rumpang !**

-Santun            - Baik            -Menyakiti  
-Salam            -Membantunya

## Lampiran 16

### Sampel Lembar Kerja kelompok Pertemuan Ke-2

80

Lembar Kerja Siswa

**"Adab Makan Dan Minum"**

Nama Kelompok : I

Nama Siswa : Tiara - Sekar

**Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan kata-kata yang sudah di sediakan !**

1. Ketika makan, maka harus duduk
2. adab adalah cara yang baik dalam melakukan sesuatu
3. Orang Islam harus makan dan minum yang halal
4. Mencuci tangan sebelum makan
5. Makan menggunakan tangan kanan

**Masukkan kata-kata dibawah ini ke dalam kalimat soal yang rumpang !**

-Makan      - Kanan      -Tangan  
-Makan dan Minum      -Adab

## Lampiran 17

### Soal Valid untuk Pretest

Nama :

Kelas : II

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b, atau c sebagai jawaban yang benar !**

26. Makan dan minumlah secukupnya, jangan sampai.....
  - a. Berlebihan
  - b. Kekurangan
  - c. Kehausan
27. Anak yang santun, ucapannya tidak pernah..... orang lain
  - a. Menyakiti
  - b. Menyenangkan
  - c. Menghibur
28. Jika ada teman yang memberi salam, segeralah.....
  - a. Menjawabnya
  - b. Memberi Hadiah
  - c. Meminta ijin
29. Ibu guru terlihat kerepotan membawa tumpukan buku paket, yang harus kamu lakukan adalah.....
  - a. membiarkan saja
  - b. membantunya
  - c. memberi salam

30. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ adalah doa.....
- mau makan
  - sesudah makan
  - Berbuka puasa
31. Jika ingin meminjam pensil teman, sebaiknya ..... terlebih dahulu
- memuji
  - memberi hadiah
  - meminta ijin
32. Makan yang baik dengan posisi....
- berdiri
  - duduk
  - berbicara
33. Santun dalam perkataan dan perbuatan termasuk akhlak.....
- buruk
  - mazmumah
  - terpuji
34. Sebelum makan maka harus mencuci.....
- kaki
  - kepala
  - tangan
35. Ketika berada di suatu perkumpulan dan diberi makanan, maka sebaiknya mengambil makanan yang.....
- terjauh
  - terdekat

- c. terlezat
36. Mencela makanan termasuk hal yang....dilakukan pada makanan
- a. boleh
  - b. tidak boleh
  - c. senang
37. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْنَ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ adalah doa.....
- a. mau makan
  - b. sesudah makan
  - c. mau tidur
38. Berebut makanan merupakan hal yang.....dilakukan saat makan
- a. tidak boleh
  - b. boleh
  - c. dianjurkan
39. Hal yang tidak boleh dilakukan pada saat makan adalah.....
- a. menyisakan makanan
  - b. tidak menyisakan makanan
  - c. tidak berbicara saat makan
40. Membaca doa sebelum dan sesudah makan merupakan hal yang harus.....
- a. dibiarkan
  - b. dilupakan
  - c. dilakukan

## Lampiran 18

### Kunci Jawaban Pretest

1. A	6. C	11. B
2.A	7. B	12. B
3. A	8. C	13. A
4. B	9. C	14. A
5. A	10. B	15. C

## Lampiran 19

### Soal Valid untuk Posttest

Nama :

Kelas : II

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b, atau c sebagai jawaban yang benar !**

1. Makan dan minumlah secukupnya, jangan sampai.....
  - a. Berlebihan
  - b. Kekurangan
  - c. Kehausan
2. Anak yang santun, ucapannya tidak pernah..... orang lain
  - a. Menyakiti
  - b. Menyenangkan
  - c. Menghibur
3. Jika ada teman yang memberi salam, segeralah.....
  - a. Menjawabnya
  - b. Memberi Hadiah
  - c. Meminta ijin
4. Ibu guru terlihat kerepotan membawa tumpukan buku paket, yang harus kamu lakukan adalah.....
  - a. membiarkan saja
  - b. membantunya
  - c. memberi salam

5. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ adalah doa.....
- mau makan
  - sesudah makan
  - Berbuka puasa
6. Jika ingin meminjam pensil teman, sebaiknya ..... terlebih dahulu
- memuji
  - memberi hadiah
  - meminta ijin
7. Makan yang baik dengan posisi....
- berdiri
  - duduk
  - berbicara
8. Santun dalam perkataan dan perbuatan termasuk akhlak.....
- buruk
  - mazmumah
  - terpuji
9. Sebelum makan maka harus mencuci.....
- kaki
  - kepala
  - tangan
10. Ketika berada di suatu perkumpulan dan diberi makanan, maka sebaiknya mengambil makanan yang.....
- terjauh
  - terdekat

c. terlezat

11. Mencela makanan termasuk hal yang ..... dilakukan pada makanan
  - a. boleh
  - b. tidak boleh
  - c. senang
12. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْنَ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ adalah doa.....
  - a. mau makan
  - b. sesudah makan
  - c. mau tidur
13. Berebut makanan merupakan hal yang..... dilakukan saat makan
  - a. tidak boleh
  - b. boleh
  - c. dianjurkan
14. Hal yang tidak boleh dilakukan pada saat makan adalah.....
  - a. menyisakan makanan
  - b. tidak menyisakan makanan
  - c. tidak berbicara saat makan
15. Membaca doa sebelum dan sesudah makan merupakan hal yang harus.....
  - a. dibiarkan
  - b. dilupakan
  - c. dilakukan

## Lampiran 20

### Kunci Jawaban Posttest

1. A	6. C	11. B
2. A	7. B	12. B
3. A	8. C	13. A
4. B	9. C	14. A
5. A	10. B	15. C

## Lampiran 21

### Sampel Pretest

F20

60

Soal Pre Test

Nama : *Puri*

Kelas : II

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b, atau c sebagai jawaban yang benar !**

- Makan dan minumlah secukupnya, jangan sampai.....  
 a. Berlebihan  
b. Kekurangan  
c. Kehausan
- Anak yang santun, ucapannya tidak pernah..... orang lain  
 a. Menyakiti  
 b. Menyenangkan  
c. Menghibur
- Jika ada teman yang memberi salam, segeralah.....  
 a. Menjawabnya  
b. Memberi Hadiah  
c. Meminta ijin
- Ibu guru terlihat kerepotan membawa tumpukan buku paket, yang harus kamu lakukan adalah.....  
a. membiarkan saja  
b. membantunya  
 c. memberi salam
- اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ adalah doa.....  
 a. mau makan  
b. sesudah makan  
c. Berbuka puasa
- Jika ingin meminjam pensil teman, sebaiknya ..... terlebih dahulu  
a. memuji  
 b. memberi hadiah  
c. meminta ijin
- Makan yang baik dengan posisi....  
a. berdiri  
 b. duduk  
c. berbicara

8. Santun dalam perkataan dan perbuatan termasuk akhlak.....

- a. buruk
- b. mazmumah
- c. terpuji

9. Sebelum makan maka harus mencuci.....

- a. kaki
- b. kepala
- c. tangan

10. Ketika berada di suatu perkumpulan dan diberi makanan, maka sebaiknya mengambil makanan yang.....

- a. terjauh
- b. terdekat
- c. terlezat

11. Mencela makanan termasuk hal yang .... dilakukan pada makanan

- a. boleh
- b. tidak boleh
- c. senang

12. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ adalah doa.....

- a. mau makan
- b. sesudah makan
- c. mau tidur

13. Berebut makanan merupakan hal yang..... dilakukan saat makan

- a. tidak boleh
- b. boleh
- c. dianjurkan

14. Hal yang tidak boleh dilakukan pada saat makan adalah.....

- a. menyisakan makanan
- b. tidak menyisakan makanan
- c. tidak berbicara saat makan

15. Membaca doa sebelum dan sesudah makan merupakan hal yang harus.....

- a. dibiarkan
- b. dilupakan
- c. dilakukan

## Lampiran 22

### Sampel Posttest

F20

80

Soal Post Test

Nama : F V E R

Kelas : II

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b, atau c sebagai jawaban yang benar !**

1. Makan dan minumlah secukupnya, jangan sampai.....  
 a. Berlebihan  
 b. Kekurangan  
 c. Kehausan
2. Anak yang santun, ucapannya tidak pernah..... orang lain  
 a. Menyakiti  
 b. Menyenangkan  
 c. Menghibur
3. Jika ada teman yang memberi salam, segeralah.....  
 a. Menjawabnya  
 b. Memberi Hadiah  
 c. Meminta ijin
4. Ibu guru terlihat kerepotan membawa tumpukan buku paket, yang harus kamu lakukan adalah.....  
 a. membiarkan saja  
 b. membantunya  
 c. memberi salam
5. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ adalah doa.....  
 a. mau makan  
 b. sesudah makan  
 c. Berbuka puasa
6. Jika ingin meminjam pensil teman, sebaiknya ..... terlebih dahulu  
 a. memuji  
 b. memberi hadiah  
 c. meminta ijin
7. Makan yang baik dengan posisi....  
 a. berdiri  
 b. duduk  
 c. berbicara

8. Santun dalam perkataan dan perbuatan termasuk akhlak....
- a. buruk
  - b. mazmumah
  - c. terpuji
9. Sebelum makan maka harus mencuci.....
- a. kaki
  - b. kepala
  - c. tangan
10. Ketika berada di suatu perkumpulan dan diberi makanan, maka sebaiknya mengambil makanan yang.....
- a. terjauh
  - b. terdekat
  - c. terlezat
11. Mencela makanan termasuk hal yang ..... dilakukan pada makanan
- a. boleh
  - b. tidak boleh
  - c. senang
12. *اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْۤ اٰطَعْنَا وَّسَقَانَا وَّجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ* adalah doa.....
- a. mau makan
  - b. sesudah makan
  - c. mau tidur
13. Berebut makanan merupakan hal yang..... dilakukan saat makan
- a. tidak boleh
  - b. boleh
  - c. dianjurkan
14. Hal yang tidak boleh dilakukan pada saat makan adalah.....
- a. menyisakan makanan
  - b. tidak menyisakan makanan
  - c. tidak berbicara saat makan
15. Membaca doa sebelum dan sesudah makan merupakan hal yang harus.....
- a. dibiarkan
  - b. dilupakan
  - c. dilakukan

## Lampiran 23

### Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kode	Pretest	Kode	Posttest
E01	33	E01	46
E09	33	E09	53
E10	33	E10	53
E21	46	E17	60
E14	46	E14	60
E17	46	E05	73
E18	53	E21	73
E11	53	E11	73
E13	53	E18	80
E15	60	E13	80
E20	60	E07	80
E06	60	E08	80
E05	60	E19	80

E07	66	E15	80
E08	66	E06	80
E12	66	E20	80
E19	66	E12	86
E25	73	E23	86
E03	73	E25	86
E16	73	E03	86
E02	73	E04	93
E22	73	E16	93
E04	73	E22	93
E23	73	E02	100
E24	80	E24	100

## Lampiran 24

### Analisis Data Pretest Uji Normalitas Pretest

Dari perhitungan uji *Lilliefors* menggunakan excel diketahui :

Rata-rata = 59,64

Standar Deviasi =13,91

Varians = 193,57

$L_{hitung} = 0,128$

$L_{tabel} = 0,173$

$L_{hitung} < L_{tabel}$  , maka data berdistribusi normal

No	Kode	xi	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	E01	33	-1,914747	0,027762	0,12	0,092238
2	E09	33	-1,914747	0,027762	0,12	0,092238
3	E10	33	-1,914747	0,027762	0,12	0,092238
4	E21	46	-0,980374	0,163451	0,24	0,076549
5	E14	46	-0,980374	0,163451	0,24	0,076549
6	E17	46	-0,980374	0,163451	0,24	0,076549
7	E18	53	-0,477249	0,316592	0,36	0,043408
8	E11	53	-0,477249	0,316592	0,36	0,043408
9	E13	53	-0,477249	0,316592	0,36	0,043408

10	E15	60	0,025875	0,510321	0,52	0,009679
11	E20	60	0,025875	0,510321	0,52	0,009679
12	E06	60	0,025875	0,510321	0,52	0,009679
13	E05	60	0,025875	0,510321	0,52	0,009679
14	E07	66	0,4571243	0,676209	0,68	0,003791
15	E08	66	0,4571243	0,676209	0,68	0,003791
16	E12	66	0,4571243	0,676209	0,68	0,003791
17	E19	66	0,4571243	0,676209	0,68	0,003791
18	E25	73	0,9602486	0,831535	0,96	0,128465
19	E03	73	0,9602486	0,831535	0,96	0,128465
20	E16	73	0,9602486	0,831535	0,96	0,128465
21	E02	73	0,9602486	0,831535	0,96	0,128465
22	E22	73	0,9602486	0,831535	0,96	0,128465
23	E04	73	0,9602486	0,831535	0,96	0,128465
24	E23	73	0,9602486	0,831535	0,96	0,128465
25	E24	80	1,4633729	0,928317	1	0,071683

## Lampiran 25

### Analisis Data Posttest Uji Normalitas Posttest

Dari perhitungan uji *Lilliefors* menggunakan excel diketahui :

Rata-rata = 78,16

Standar Deviasi = 14,33

Varians = 205,30

$L_{hitung} = 0,097$

$L_{tabel} = 0,173$

$L_{hitung} < L_{tabel}$  , maka data berdistribusi normal

No	Kode	xi	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	E01	46	-2,24447	0,012401	0,04	0,027599
2	E09	53	-1,75594	0,03955	0,12	0,08045
3	E10	53	-1,75594	0,03955	0,12	0,08045
4	E17	60	-1,2674	0,102506	0,2	0,097494
5	E14	60	-1,2674	0,102506	0,2	0,097494
6	E05	73	-0,36012	0,359378	0,32	0,039378
7	E21	73	-0,36012	0,359378	0,32	0,039378
8	E11	73	-0,36012	0,359378	0,32	0,039378

9	E18	80	0,128415	0,55109	0,64	0,08891
10	E13	80	0,128415	0,55109	0,64	0,08891
11	E07	80	0,128415	0,55109	0,64	0,08891
12	E08	80	0,128415	0,55109	0,64	0,08891
13	E19	80	0,128415	0,55109	0,64	0,08891
14	E15	80	0,128415	0,55109	0,64	0,08891
15	E06	80	0,128415	0,55109	0,64	0,08891
16	E20	80	0,128415	0,55109	0,64	0,08891
17	E12	86	0,54716	0,707866	0,8	0,092134
18	E23	86	0,54716	0,707866	0,8	0,092134
19	E25	86	0,54716	0,707866	0,8	0,092134
20	E03	86	0,54716	0,707866	0,8	0,092134
21	E04	93	1,035696	0,849828	0,92	0,070172
22	E16	93	1,035696	0,849828	0,92	0,070172
23	E22	93	1,035696	0,849828	0,92	0,070172
24	E02	100	1,524232	0,936275	1	0,063725
25	E24	100	1,524232	0,936275	1	0,063725

## Lampiran 26

### Analisis Data Posttest Uji Hipotesis Perhitungan Uji t Perbedaan Rata-rata Nilai Pretest dan Nilai Posttest

Keterangan	Posttest	Pretest
Jumlah	1954	1491
n (jumlah responden)	25	25
$\bar{X}$ (rata-rata)	78,16	59,64
Varians	205,31	193,57
St (standar deviasi)	14,33	13,91

1. Menghitung varian gabungan dengan rumus sebagai berikut

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(25 - 1) 205,31 + (25 - 1) 193,57}{(25 + 25 - 2)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4,927,44 + 4.645,68}{48}}$$

$$S = \sqrt{\frac{9.573,12}{48}}$$

$$S = \sqrt{199,44}$$

$$S = 14,122$$

2. Menghitung uji-t

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{78,16 - 59,64}{14,122 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,52}{14,122 \sqrt{0,08}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,52}{14,122 \times 0,28284}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,52}{3,99} = 4,641$$

$$t_{hitung} = 4,641 \text{ dan } t_{tabel} = 1,714$$

$t_{hitung} > t_{tabel}$  = maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara *prosttest* dan *pretest* atau rata-rata nilai *posttest* lebih baik dari pada rata-rata nilai *pretest*.

## Lampiran 27

### Perhitungan Korelasi Biserial (Mencari pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y)

Keterangan	Posttest	Pretest
Jumlah	1954	1491
n (jumlah responden)	25	25
$\bar{X}$ (rata-rata )	78,16	59,64
Varians	205,31	193,57
St (standar deviasi)	14,33	13,91

#### 1. Menghitung standar deviasi

$$P = \frac{25}{50} = 0,5$$

$$q = 1 - 0,5 = 0,5$$

dari tabel ordinat diperoleh = 0,3989

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} \\ &= \sqrt{\frac{(25 - 1) (14,33)^2 + (25 - 1)(13,91)^2}{(25 + 25 - 2)}} \\ &= \sqrt{\frac{(24 \times 205,348) + (24 \times 193,488)}{48}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{4.928,35 + 4.643,52}{48}} \\
&= \sqrt{\frac{9.571,87}{48}} \\
&= \sqrt{199,41} \\
&= 14,12
\end{aligned}$$

## 2. Menghitung korelasi biserial

$$\begin{aligned}
r_{bis} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_t} \cdot \frac{pq}{O} \\
r_{bis} &= \frac{(78,16 - 59,64)}{14,12} \cdot \frac{(0,5)(0,5)}{0,3989} \\
r_{bis} &= \frac{(18,52)}{14,12} \cdot \frac{(0,25)}{0,3989} \\
r_{bis} &= 1,312 \times 0,63 = 0,8265
\end{aligned}$$

## 3. Kesimpulan

$$df = 25 - 2 = 23$$

$r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima (terdapat korelasi)

$$0,8265 > 0,3961$$

$r_{hitung} = 0,8265$  menunjukkan tingkat korelasi sangat kuat.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

## Lampiran 28

### Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,8265^2 \times 100\% \\ &= 0,6831 \times 100\% \\ &= 68\% \end{aligned}$$

## Lampiran 29

### Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-2031/Un.10.3/95/PP.00.9/03/202

Semarang, 16 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,  
**Bu Titik Rahmawati, M.Ag**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

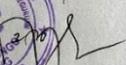
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Zulfa Lailatul Nikmah  
Nim : 1703096102  
Judul : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI KELAS II MI NU 35 MIFTAHUL ULUM WELERI KENDAL TAHUN AJARAN 2021/2022"

Dan Menunjuk Saudara : **Bu Titik Rahmawati, M.Ag** Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

A.n Dekan  
Kampus II,  
Kafidha Jurusan PGMI  
  
**Zulaikha, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 1969122019950310001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo ( Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 30

### Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 274/Un.10.3/D1/TA.00.01/1/2022 13 Januari 2022

Lamp :-  
Hal : Mohon Izin Riset  
Nama : Zulfa Lailatul Nikmah  
NIM : 1703096102

Yth.  
Kepala Sekolah MI NU 35 Miftahul Uhum  
Iin Nur Zakiyah, S.Pd.I  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Zulfa Lailatul Nikmah  
NIM : 1703096102  
Alamat : Desa Manggungsari, Rt.01/02 Kec. Weleri Kab. Kendal  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Makke A Makke* Terhadap Hasil Belajar  
Materi Akhlak Terpuji Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II MI NU  
Miftahul Uhum Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022  
Pembimbing : Titik Rahmawati, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 20 hari, mulai tanggal 14 Januari 2022 sampai dengan tanggal 5 Februari 2022  
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 31

### Surat Keterangan Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
MI NU 35 MIFTAHUL ULUM KARANGDOWO**

Terakreditasi : B  
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA  
SK MENKUMHAM No. AHU 119 AH.01-08 TAHUN 2013  
NSM : 111233240064 NPSN : 60713159  
Jl. Cempaka No. 262 Karangdowo Weleri Kendal 51355  
Email : minu3karangdowo@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 009/MINU35/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 35 Miftahul Ulum Karangdowo, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal menerangkan bahwa:

Nama : Zulfa Lailatul Nikmah

NIM : 1703096102

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah NU 35 Miftahul Ulum mulai tanggal 14 Januari 2022 sampai dengan 5 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 5 Februari 2022

Kepala MI NU 35 Miftahul Ulum



Nur Zakiyah, S.Pd

## Lampiran 32

### Dokumentasi Penelitian



Siswa kelas III mengerjakan soal uji coba



Siswa mengerjakan *pretest*



Siswa mengerjakan *pretest*



Kegiatan pembelajaran pertemuan 1



Kegiatan pembelajaran pertemuan 2



Kegiatan pembelajaran pertemuan 2



Diskusi kelompok dengan teman satu meja



Proses interaksi penggunaan model pembelajaran *make a match*



Proses interaksi penggunaan model pembelajaran *make a match*



Proses interaksi penggunaan model pembelajaran *make a match*



Siswa mengerjakan *posttest*

## Lampiran 33

### Dokumentasi Kartu *Make A Match*



Kartu Pertanyaan



Kartu Jawaban

## Lampiran 34

### Riwayat Hidup

#### A. Identitas Diri

Nama lengkap : Zulfa Lailatul Nikmah  
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 14 November 1999  
Nama Ayah : Sugiyono  
Nama Ibu : Pikati  
Alamat : Dukuh Traju Rt.01/02 Ds. Manggungsari  
Kec. Weleri Kab.Kendal Jawa Tengah  
Email : [zulfalailatuln@gmail.com](mailto:zulfalailatuln@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK NU 11 TARBIYATUL ATHFAL
2. SDN 01 MANGGUNGSARI
3. SMPN 3 WELERI
4. SMK DARUL AMANAH